

BAB X

SISTEM PENILAIAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Pendahuluan

Perencanaan dan penerapan bahan pengujian eksternal pada pendidikan dasar dan menengah, merupakan hal yang penting, menuntut kepedulian dan keseriusan bagi setiap guru. Pengujian eksternal digunakan untuk melengkapi informasi tentang para siswa, dan informasi ini mungkin dapat dipergunakan guru dan yang lainnya untuk menentukan kelayakan siswa bagi pendidikan selanjutnya, baik di sekolah tersebut maupun untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi; informasi ini untuk menentukan apakah siswa sudah menguasai kompetensi tertentu.

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh tamatan/lulusan. Oleh sebab itu, pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan konsekuensi dari pendidikan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2002).

Implikasi dari kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan silabus, penerapan dalam proses belajar mengajar berbasis kompetensi, dan sistem pengujian/penilaian berbasis kemampuan/kompetensi dasar. Bagaimana sistem pengujian/penilaian yang dikembangkan dalam kurikulum berbasis kompetensi? Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian Berbasis kelas merupakan salah satu pilar dalam kurikulum berbasis kelas.

B. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

1. Pengertian

Penilaian Berbasis Kelas merupakan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di kelas (berbasis kelas) melalui pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), dan kinerja (*performansi*), serta tes tulis (*paper and pencil test*). Penilaian berbasis kelas dilaksanakan oleh guru terhadap hasil belajar siswa yang didasarkan pada tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa secara utuh sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2002).

Hasil yang harus dinilai pada KBK terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana tercantum dalam KBK setiap mata pelajaran. Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognisi*), ketrampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afeksi*). Ketiga ranah ini sebaiknya diberikan secara proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan KBK, guru harus memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat dalam mengevaluasi dan bercermin diri, melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa; mengakomodasi kebutuhan khusus siswa; mengembangkan sistem pencatatan yang menyediakan cara berfariasi dalam pengembangan belajar siswa; serta menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa. Dalam menjangkau hasil kerja siswa, pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat berbentuk tes tertulis, kinerja, penugasan (*project*), dan portofolio.

Penilaian berbasis kelas tidak hanya meliputi pengumpulan informasi tentang prestasi belajar siswa tetapi juga tentang unjuk kerja (*performance*) dan tingkah laku siswa melalui:

- a. Menyediakan informasi tentang faktor-faktor fisik, sosial, dan emosional yang melandasi unjuk kerja siswa;
- b. Menilai (*judging*) sikap siswa dalam belajar;
- c. Menilai pengetahuan yang dicapai siswa;
- d. Menilai ketrampilan dasar (*basic skill*) dan keterampilan-keterampilan lain yang dikuasai siswa;
- e. Menentukan kesulitan-kesulitan belajar tertentu yang dihadapi siswa;
- f. Menilai kemampuan siswa bekerja secara individual;
- g. Menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama;
- h. Menilai perkembangan berfikir siswa;
- i. Menilai nilai-nilai yang sedang berproses dalam pribadi siswa; dan
- j. Mengidentifikasi minat-minat siswa

2. Peranan Penilaian Kelas

Dalam kaitan dengan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KKBK) penilaian kelas digunakan untuk :

- a. Memantau perkembangan kompetensi atau tercapainya indikator pencapaian belajar.
- b. Membantu dalam membuat keputusan tentang belajar mengajar.
- c. Menyediakan informasi perkembangan siswa dari waktu ke waktu: dalam suatu mata pelajaran.
- d. Melaporkan kemajuan belajar kepada siswa dan orang tua

Pada umumnya penilaian kelas tidak digunakan untuk :

- a. Membuat keputusan tentang masa depan (yang dapat menentukan nasib anak) secara individual ; atau
- b. Menyediakan informasi untuk keperluan perbandingan hasil belajar, baik secara nasional maupun internasional

3. Tujuan Penilaian Kelas

Ada dua tujuan utama mengapa kita mengadakan penilaian hasil belajar yaitu:

- a. Memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam belajar
Penilaian untuk tujuan ini digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti tingkat/kelas berikutnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi dinas pendidikan di tingkat kecamatan/kabupaten dan propinsi atau departemen pendidikan pada tingkat nasional tentang “bagaimana siswa telah belajar” atau laporan bagi orang tua tentang kemajuan belajar anaknya.

Penilaian jenis ini seringkali disebut “penilaian sumatif”, yang memberikan gambaran menyeluruh (komprehensif) tentang apa yang telah dicapai siswa

- b. Memperbaiki program KBM dan belajar siswa
Penilaian untuk tujuan ini digunakan untuk melihat apakah siswa sudah mengetahui, memahami dan terampil pada saat memulai suatu bahasan pelajaran. Dengan demikian, guru dapat memfokuskan dan pemahaman dan kemampuan/ketrampilan apa yang belum dipelajari. Hal ini dilaksanakan pada saat pelajaran sedang berlangsung atau pada akhir suatu bahasan. Penilaian ini difokuskan pada program pembelajaran untuk seluruh kelas.

Penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran juga difokuskan pada siswa secara individual. Dengan demikian, pembelajara untuk individu dapat ditargetkan secara lebih baik. Penilaian jenis ini sering disebut “penilaian formatif”, yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Gabungan

Beberapa penilaian hasil belajar dan unjuk kerja siswa dapat digunakan untuk kedua tujuan tersebut, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian kelas dapat membantu guru dalam mengevaluasi secara menyeluruh pencapaian belajar siswa dan dalam melakukan penilaian sumatif terhadap siswa dan sekolah secara keseluruhan. Meskipun, hasil penilaian kelas tertentu dapat digunakan untuk penilaian sumatif, tujuan utama penilaian kelas pada umumnya bersifat formatif. Guru menggunakan penilaian ini untuk memahami sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar dan untuk merencanakan kegiatan belajar siswa ke tahap berikutnya.

C. Prinsip-Prinsip Umum

Semua penilaian harus diarahkan agar memenuhi syarat *valid* (sahih) dan *releabel* (terpercaya).

Validitas (kesahihan) penilaian tergantung pada relevansi apa yang akan dinilai. Ketika merencanakan penilaian, guru memerlukan jaminan bahwa pekerjaan tersebut menyediakan informasi yang relevan dengan kompetensi dan indikator pencapaian belajar.

Releabilitas (keterpercayaan) penilaian tergantung pada jumlah bukti/ kejadian ketika penilaian dilaksanakan. Makin banyak bukti digunakan dalam membuat penilaian makin terpercaya perkiraan kompetensi siswa. Secara umum, makin sering prinsip ini digunakan untuk penilaian dan disempumakan, makin releabel estimasi kompetensi siswa.

Selain itu, obyektifitas penilaian hendaknya diperhatikan. Obyektifitas penilaian tergantung pada sejauh mana aktifitas penilaian dipengaruhi oleh pilihan tugas atau siapa yang membuat kriteria untuk membuat skoring atau keputusan. Suatu tugas disebut obyektif jika adil untuk laki-laki dan perempuan, untuk siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda., jika digunakan bahasa yang dapat dipahami serta digunakan kriteria yang jelas dalam membuat keputusan atau memberikan angka atau nilai (penyekoran).

1. Prinsip Validitas

No	Aspek	Deskripsi	Contoh
1	Pengertian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Validasi: Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan apa yang harus dinilai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang harus dinilai adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs rupiah. ▪ Kalau guru menilai perbandingan antar berbagai kurs mata uang, penilaian ini tidak valid. ▪ Untuk menilai faktor tersebut seharusnya dipakai esai, tetapi kenyataannya dipakai pilihan ganda. Penilaian ini tidak valid.
2	Waktu: Restropektif dan prediktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Restropektif: Menilai apa yang telah diajarkan secara berimbang/proporsional sesuai dengan penampilan sebelumnya. ▪ Prediktif: Menilai sesuai dengan penampilan yang akan datang yang diharapkan (memprediksi kemampuan siswa di masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam sejarah dunia telah diajarkan tiga penyebab perang dunia I. Dalam tes yang harus ditanyakan tiga penyebab tersebut, bukan lima penyebab. ▪ Dalam fisika pada pelajaran teleskop guru lebih banyak menerangkan Galileo daripada teleskop. Tidak valid jika yang ditanya justru lebih banyak tentang teleskop daripada Galileo.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes untuk menempatkan siswa kejurusan IPA, IPS, atau Bahasa berdasarkan prediksi kemampuan yang akan datang
3	Kesesuaian apa yang dinilai dan alat penilaian	Jika yang hendak dinilai adalah kompetensi A, alat penilaian yang cocok adalah X. jika dipakai alat Y, penilaian itu tidak valid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang mau dinilai: Kompetensi eksperimen Kimia. Valid jika dipakai alat pengamatan eksperimen. Tidak valid jika dipakai pilihan ganda atau esai. ▪ Yang mau dinilai: Ketrampilan English Speaking. Valid jika dipakai wawancara. Tidak valid jika dipakai reading comprehension.
4	Pembiasaan alat penilaian bagi siswa	Suatu tes valid jika dipakai alat penilaian yang sudah dikenal siswa atau siswa sudah terbiasa/ terlatih dengan alat penilaian tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak valid; jika siswa dites dengan esai padahal siswa belum mengenal/ terbiasa/ terlatih dengan esai. ▪ Tidak valid: kompetensi mengarang siswa dinilai dengan menyuruh siswa membuat karangan, padahal siswa tidak pernah dilatih mengarang.

5	<p>P a t o k a n penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika guru ingin membuat ranking siswa berdasarkan kompetensi tertentu, digunakan norm-referenced assesment. ▪ Jika guru ingin menggambarkan sejauh mana siswa telah menguasai suatu kompetensi yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam kurikulum, digunakan <i>criterion reference assesment</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Misalnya untuk memilih siswa yang mewakili sekolah dalam lomba matematika, soal-soal yang dibuat termasuk amat sulit sehingga siswa yang benar-benar mampulah yang dapat mengerjakannya. ▪ Misalnya kompetensi membuat model dalam Geografi sudah dirinci dengan kriteria yang jelas. Tiap siswa disuruh membuat model suatu lokasi sesuai kriteria tersebut
6	<p>P e l a y a n a n terhadap tipe belajar (kognitif) yang berbeda</p>	<p>Penggunaan beragam alat penilaian yang cocok dengan tipe auditif, tipe visual, dan tipe kinestetik menjamin keadilan (fairness), tidak merugikan siswa tertentu. Tiap alat penilaian dikerjakan semua siswa, tetapi ragamnya divariasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>English listening test</i>: menguntungkan siswa bertipe auditif, tetapi merugikan tipe visual dan kinestetik. ▪ Berbagai paper dan pensil tes, ilustrasi terutama yang berisi menguntungkan tipe visual, tetapi merugikan tipe auditif dan kinestetik.

2. Aspek-Aspek Releabilitas

No	Aspek	Deskripsi	Contoh
1	Pengertian	Suatu penilaian yang valid biasanya juga releable (terpercaya). Penilaian yang releabel memungkink an perbandingan yang releabel dan menjamin konsistensi	
2	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Suatu penilaian yang releable memungkinkan perbandingan yang releabel antar siswa tentang suatu k o m p e t e n s i (berhubungan dengan non assesment). ■ Suatu penilaian yang releabel memungkinkan perbandingan yang releabel antara taraf pencapaian siswa terhadap kompetensi/ tujuan mata pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Misalnya: tes olah raga loncat tinggi untuk semua siswa. Guru dapat membandingkan kemampuan tersebut antara satu siswa dengan siswa yang lain. ■ Misalnya: guru menilai kompetensi semua siswa dalam membuat resensi sebuah novel berdasarkan kriteria dalam kurikulum. Hasil penilaian resensi dapat menunjukkan sejauh mana siswa menguasai kompetensi tersebut
3	Konsisten	Sejauh mana suatu alat penilaian yang sama menunjukkan hasil yang sama jika dikerjakan siswa yang sama dalam kondisi yang sama. Kadang-kadang situasi yang sama tidak dapat dicapai secara mutlak.	<p>Misalnya variabel siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Variabel ingatan: adalah hal yang masih diingat tetapi ada hal yang sudah dilupakan ■ Variabel sakit: hasil tes siswa A berbeda dengan sebelumnya karena ia sakit.

		<p>Selalu ada beberapa variabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Variabel kejadian di rumah : hasil tes siswa A lebih buruk karena pagi hari dimarahi orang tuannya. ■ Variabel suhu udara: hasil tes siswa A lebih baik karena suhu udara kali ini lebih sejuk (tidak panas). <p>Misalnya variabel guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Variabel jumlah siswa: Waktu yang lalu guru memeriksa pekerjaan tes 50 siswa, sedangkan kali ini 100 siswa. Pemeriksaan ke-2 mungkin kurang releabel daripada pemeriksaan pertama. ■ Variabel tulisan tangan siswa: Tulisan tangan siswa-siswa tertentu yang sulit dibaca dan sering kurang disenangi guru dapat mempengaruhi releabilitas penilaian.
--	--	-------------------------------------	--

Didalam kontek penilaian kelas, kita dapat menambah beberapa kriteria lain.

3. Prinsip-prinsip lain

Selain harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penilaian kelas, hendaknya memegang teguh prinsip-prinsip penilaian yang dipaparkan berikut ini.

Prinsip 1. penilaian jenis apapun harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan fahami serta untuk mendemonstrasikan kemampuannya.

Implikasi dari prinsip ini adalah:

- a. Pelaksanaan penilaian kelas hendaknya dalam suasana yang bersahabat dan tidak mengancam.
- b. Semua siswa mempunyai kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima program pembelajaran sebelumnya selama proses penilaian kelas.
- c. Siswa memahami secara jelas apa yang dimaksud dan apa yang harus dikerjakan dalam penilaian kelas.
- d. Kriteria untuk membuat keputusan atas hasil penilaian kelas tertentu hendaknya disepakati dengan siswa dan orang tua/walinya.

Prinsip 2. Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian kelas (dan pencatatan yang diperlukan).

Implikasi dari prinsip ini adalah:

- a. Prosedur penilaian kelas harus dapat diterima guru dan dipahami secara jelas.
- b. Prosedur penilaian kelas dan catatan hasil belajar siswa hendaknya mudah dilaksanakan sebagai bagian dari KBM.
- c. Prosedur penilaian kelas dan catatan harian hasil belajar siswa tidak harus mengambil waktu yang berlebihan.
- d. Catatan harian harus mudah, jelas, gampang dipahami, dan bermanfaat untuk pembuatan perencanaan pembelajaran.
- e. Tujuan penilaian kelas adalah menggunakan informasi yang diperoleh untuk menilai semua pencapaian siswa dalam belajar dengan berbagai cara.
- f. Menilai pencapaian siswa yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya yang direncanakan oleh guru dan siswa.

- g. Mengklasifikasi dan menentukan kesulitan belajar berguna agar mendapat bimbingan dan bantuan belajar yang sewajarnya.
- h. Hasil penilaian hendaknya menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian belajar siswa.
- i. Menilai semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya efektifitas KMB dan kurikulum.
- j. Meningkatkan keahlian guru sebagai konsekwensi dari sharing pengalaman dan perbandingan metode dan hasil penilaian.
- k. Melaporkan penampilan siswa pada orang tua atau walinya, atasannya (kepala sekolah, yayasan, kepala dinas) dan instansi lain yang terkait.

D. Ciri-Ciri Pelaksanaan Penilaian Kelas

Secara umum, pola penilaian hasil belajar yang berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tujuan penilaian bergeser dari keperluan untuk klasifikasi siswa ke pelayanan individual siswa dalam mengembangkan kemampuannya (diferensiasi).
- b. Menggunakan penilaian yang berpatokan pada acuan kriteria (*criterion reference assesment*) daripada acuan norma (*normative reference assesment*).
- c. Tujuan-tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum lebih terjamin dicapai, karena kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum menjadi acuan utama.
- d. Tidak sekedar tes tertulis (*paper and pencil test*) tetapi juga tes unjuk kerja (*performance test*) dan berbagai cara lain untuk menjamin validitas penilaian, sehingga prinsip keadilan lebih terjamin karena kemampuan siswa lebih terinci, terpapar dan tergambar.
- e. Profil kompetensi siswa sebagai hasil belajar memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami baik bagi siswa, orang tua, guru lain maupun bagi pengguna lulusan, sehingga prinsip akuntabilitas publik lebih terjamin.
- f. Pemanfaatan berbagai cara dan prosedur penilaian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif, sehingga mengoptimalkan pengembangan kepribadian serta kemampuan bernalar dan bertindak.

1. Perbandingan Antara Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

No	Aspek	PAN (Norma)	PAK (Kriteria)
1	Pengertian	<p>Hasil penilaian prestasi dan/atau penampilan seorang siswa dihubungkan atau dibandingkan dengan prestasi dan/ atau penampilan sebuah kelompok siswa sebagai kelompok "normatif" kelompok "normatif" tersebut dapat berupa kelompok siswa dalam satu kelas. Kelas, sekolah bahkan negara. Prestasi / penampilan kelompok tersebut dijadikan acuan dalam menilai prestasi/ penampilan siswa</p>	<p>Hasil penilaian prestasi dan/atau penampilan seorang siswa dihubungkan atau dibandingkan dengan kriteria prestasi dan/atau penampilan yang merupakan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam kurikulum). Kriteria tersebut dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana seorang siswa, sekelompok siswa. Satu kelas, atau lulusan telah mencapai kriteria (kurikulum) yang telah ditentukan sebelumnya.</p>
2	Contoh	<p>■ Prestasi/penampilan seorang siswa dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dibandingkan dengan prestasi/penampilan sekelompok siswa yang lain, satu kelas siswa tahun yang lalu, atau para siswa para sekolah lain.</p>	<p>■ Menguasai aturan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan angka-angka bulat sebagai indikator kesiapan untuk mempelajari desimal dan pecahan. Kriteria ini dijadikan patokan bagi siswa yang hendak mempelajari desimal dan pecahan.</p>

		<p>Persyaratan mengikuti kelas renang adalah kemampuan kelompok siswa terbaik yang mampu berenang 15 m (padahal syarat terstandar yang berlaku dimana-mana adalah 25m). Kemampuan siswa A berenang 7m, siswa B 10m dibandingkan dengan kemampuan sekelompok siswa terbaik (15m).</p>	<p>Persyaratan mengikuti kelas renang adalah kemampuan siswa berenang sepanjang 25m. yang mampu dapat mengikuti kelas renang, sedangkan yang belum mampu harus berlatih dulu sampai ia mampu berenang 25m.</p>
3	<p>Kegunaan/ tujuan pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penentuan ranking prestasi siswa dalam 1 kelas. ▪ Penentuan/seleksi siswa ke dalam kelas unggul, sedang dan kurang. ▪ Seleksi lulusan masuk ke jenjang sekolah lebih tinggi atau ke PT. ▪ Perbandingan antar siswa. Penekanannya adalah pada perbedaan antar siswa (deferensiasi) dan “deskriminasi” antar siswa. 	<p>Penentuan standar, misalnya sejauh mana siswa telah mencapai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Target pencapaian yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran (standar kompetensi). ▪ Taraf penguasaan bahan pelajaran dan ketrampilan dasar yang telah ditetapkan. ▪ Kompetensi minimum dalam ketrampilan dasar, sikap dan nilai yang penting, serta materi yang ditetapkan. <p>Penggunaan yang lain adalah pemberian remedi bagi siswa tertentu setelah dilakukan penilaian diagnostik</p>

4	Seleksi butir soal/elemen dan penilaian	Butir soal/elemen penilaian bertujuan “mendeskriminasi” siswa. Karena itu, taraf kesulitan butir-butir soal/elemen-elemen penilaian ditingkatkan. Sampling seluruh isi kurikulum tidaklah penting/esensial. Biasanya bahan ujian dirahasiakan sebelum tes/ujian.	Butir-butir soal/elemen-elemen penilaian dipilih untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kepada siswa disampaikan hasil-hasil belajar (kriteria) yang diharapkan, tentang butir-butir soal atau elemen-elemen yang akan dinilai, serta standar apa yang harus dicapai.
5	Bagaimana seorang siswa dapat meningkatkan diri	Peningkatan diri berusaha meningkatkan prestasi agar mencapai ranking lebih tinggi di atas pengorbanan siswa-siswa yang lain. Proporsi siswa tertentu yang berbeda pada ranking di bawah atau tidak masuk ranking dianggap gagal atau “dibawah rata-rata” kelas.	Peningkatan diri menunjukkan atau mendemonstrasikan penguasaan tujuan-tujuan belajar yang diharapkan (kompetensi). Diharapkan semua siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut. Semua siswa dapat meningkatkan diri.
6	C a r a presentasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekor-sekor dalam urutan ranking ▪ Penyebutan ranking dalam rapor ▪ Umumnya berupa angka <ul style="list-style-type: none"> - 0 - 10 - 0 -100 - A-D - Persentase 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pernyataan lulus. ▪ pernyataan kriteria yang dicapai. ▪ pernyataan kriteria yang dicapai dalam batas-batas yang ditentukan sebelumnya. ▪ pernyataan unjuk kerja atau penampilan dalam tugas

Implikasi dalam pelaksanaannya adalah bahwa penilaian kelas harus:

a. *Terintegrasi dalam program pembelajaran*

Karena guru dan kepala sekolah merancang dan mengelola penilaian ini, mereka dapat menentukan bentuk, teknik, isi dan waktu penilaian agar cocok dengan kebutuhan pembelajaran.

Sejauh mungkin, penilaian kelas hendaknya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, jika siswa mendiskusikan sebuah buku di dalam pelajaran penulisan resensi buku (SMU, I/2), guru dapat menilai pembicaraan mereka dalam kelompok kecil selama diskusi. Mengamati partisipasi dan interaksi: mampu mengajukan pertanyaan untuk memperjelas diskusi: mampu memberikan komentar berdasarkan pandangannya sendiri, dst (SMU I/2).

Penilaian kelas harus dijadwalkan agar cocok dengan program pembelajaran. Sebagai contoh, seorang guru dapat memilin mengelola penilaian pada akhir suatu unit pembelajaran agar ia yakin bahwa siswa telah memahami keterampilan/kemampuan yang telah dipelajari.

Penilaian kelas hendaknya tidak dipandang siswa sebagai suatu bentuk kedisiplinan atau sesuatu yang menakutkan, tetapi sebagai kegiatan yang memungkinkan guru (dan siswa) dapat menentukan apa yang telah mereka pelajari dan jika perlu kembali mengkaji ulang apa yang telah dipelajari.

b. *Bervariasi dalam bentuk dan teknik*

Adalah suatu hal penting bagi guru menggunakan berbagai bentuk jenis teknik penilaian yang berbeda-beda. Bentuk penilaian dapat dibagi ke dalam bentuk tertulis, bentuk unjuk kerja, dan bentuk tingkah laku (lihat lampiran 2). Salah satu alasannya adalah agar siswa berkesempatan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari pada berbagai konteks.

Alasan lain adalah bahwa kemampuan para siswa bervariasi. Demikian pula setiap siswa mempunyai cara berbeda dalam belajar. Ada yang lebih cepat belajar melalui mendengarkan (tipe auditif), sedangkan yang lain dapat belajar lebih baik dari informasi tertulis (tipe visual). Seorang siswa bisa lebih baik dalam mengekspresikan pemahamannya terhadap sebuah

puisi, dengan cara meniru membuat puisi; sedangkan yang lain mungkin kurang mampu membuat tulisan kreatif, tapi lebih mampu menulis eksposisi yang menjelaskan gaya bahasa. Ada pula siswa yang lebih cepat belajar melalui melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh (tipe kinestetik).

Melalui berbagai teknik penilaian, diberikan kesempatan yang cukup kepada siswa dengan perbedaan kemampuan untuk menunjukkan apa yang mereka pahami dan mampu kerjakan.

c. Sesuai dengan apa yang akan dinilai

Adalah sangat penting untuk meyakini bahwa teknik penilaian yang dipilih cocok dengan jenis informasi yang hendak dikumpulkan guru. Sebagai contoh, jika guru ingin mengetahui apakah siswa telah memiliki kompetensi mampu menjawab pertanyaan dengan teknik esai (SD, III/2), adalah kurang bermanfaat jika digunakan pilihan ganda.

Teknik penilaian lain yang dapat ditempuh adalah portofolio menulis. Siswa dapat diminta menulis beberapa tulisan pendek untuk bermacam-macam keperluan dalam kurun waktu tertentu (1 cawu atau 1 tahun) dan mengumpulkan hasil-hasil yang terbaik dalam satu berkas (1 folder). Demikian juga untuk mengetahui apakah siswa dapat membaca lantang, tentu tidak tepat jika digunakan teknik-teknik penilaian tertulis.

d. Adil bagi setiap siswa

Penilaian harus bervariasi dalam jenis dan teknik untuk siswa yang memiliki berbagai kemampuan. Juga sangat penting, khususnya pada masyarakat majemuk seperti Indonesia dengan multi budaya dan bahasa agar guru peka dalam memilih teknik dan isi penilaian.

Memperhatikan latar belakang bahasa siswa yang tidak berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, adalah tidak adil jika siswa dinilai dengan penilaian yang menggunakan kosa kata yang sukar (jika pemahaman kosa kata bukan bagian dari yang dinilai).

e. Dilakukan guru dan digunakan untuk memperbaiki PBM

Penilaian kelas yang dirancang dengan baik akan memberikan banyak informasi tentang siswa. Teknik pilihan ganda dan daftar cek hanya memberikan gambaran yang terbatas tentang apa yang telah siswa pelajari. Tugas-tugas penilaian yang memerlukan responsi lebih luas, agar siswa mampu menyusun gagasan-gagasannya dengan kata-kata sendiri, dapat memberikan informasi yang lebih kaya tentang bagaimana siswa berpikir, apa yang telah dipelajari, dan apa yang diperlukan pada tahap selanjutnya. Karena itu, jika digunakan beragam teknik penilaian, yang dapat digolongkan dalam bentuk penilaian tertulis, lisan, unjuk kerja, dan tingkah laku, guru akan mendapatkan informasi tentang taraf penguasaan siswa terhadap berbagai kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

E. Teknik Penilaian

Dalam rangka pengumpulan informasi kemajuan belajar dengan cara tes atau non tes, pada dasarnya hasil penilaian dapat diklasifikasi dalam kategori berikut, yaitu:

1. Penilaian tertulis
2. Perbuatan/kinerja
3. Proyek
4. Produk
5. Portofolio

1. Penilaian Tertulis

Siswa diminta untuk merespons serangkaian pertanyaan, mengerjakan soal, mengisi kuesioner dan skala sikap, dan menulis karangan, sipnosis, paper, atau laporan eksperimen, penyelidikan, atau observasi. Responsi tertulis siswa digunakan sebagai sumber untuk mengetahui pada tingkat mana pengetahuan/pemahaman, ketrampilan/kemampuan, serta sikap dan nilai yang dimilikinya. Responsi siswa tidak selalu berupa narasi, kadang-kadang berupa tanda cek, gambar, mewarnai, menandai, membuat diagram, skema tabel, dan grafik.

Berbagai teknik penilaian tertulis, cara informasi diperoleh, dan indikator pencapaian.

Penilaian	Rincian	Informasi yg diperoleh	Indikator Pencapaian
Melengkapi kalimat	Sebuah teks dengan menghapus sejumlah kata-kata. Siswa melengkapi teks tersebut	Pemahaman bacaan, ejaan, pengetahuan tentang tata bahasa dan kosakata	<ul style="list-style-type: none"> ■ Melengkapi bagian yang kosong dari bacaan ini
P e t a konsep	Peta atau diagram yang menunjukkan hubungan antara bagian-bagian dari suatu topik. Siswa harus menyusun, mengembangkan dan menunjukkan hubungan bagian-bagian dalam peta tersebut	Tingkat dan kompleksitas pemahaman, kemampuan/keterampilan mengklasifikasi dan berfikir logis	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengemukakan kembali hal-hal yang pernah siswa didengar dengan kalimatnya sendiri. ■ Menjelaskan hubungan bagian-bagian yang ada pada teks/masalah
E s a i / karangan	T o p i k terstruktur atau bebas. Siswa memberikan responsi yang panjang	Konstruksi suatu responsi, misalnya pola pikir, cara b e r n a l a r / mengemukakan gagasan, penggunaan kaidah bahasa (tata bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menganalisa suatu topik/hal melalui diskusi dan memberikan penilaian atau penolakan dengan suatu alasan. ■ Memahami dan menjelaskan persamaan dan perbedaan suatu gagasan utama.

Eksperimen/ penyelidikan	Tugas terbuka yang menuntut siswa menerapkan konsep yang dikuasai dalam situasi baru. Siswa harus membuat laporan tertulis.	Kemampuan pemecahan masalah, bernalar, urutan logika berfikir, dan penggunaan bahasa teknis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat catatan kaki berdasarkan suatu sumber. ▪ Menjelaskan hasil suatu percobaan dan prosesnya dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami
Skala Linkert	Seperangkat pernyataan yang diikuti urutan kategori, misalnya STS-TS-S-SS. Siswa memilih satu jawaban	Pendapat, sikap, cara, menilai, minat, perilaku	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi dan carilah sendiri
Menjodohkan	Dua daftar kata atau pernyataan. Siswa mengikuti arahan untuk membuat pasangan butir-butir dari daftar yang ada.	Mengingat pengetahuan, pemahaman terhadap hubungan/kaitan ingatan terhadap istilah, definisi dan pemahaman terhadap prinsip dan ilustrasinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjodohkan gambar sesuai dengan informasi yang diterima

Pilihan ganda	Pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap yang diikuti dengan satu seri pilihan. Siswa memilih salah satu jawaban yang benar	Pengetahuan, informasi faktual, pemahaman literal/harfiah, dan pemahaman isi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi istilah sulit dan kata-kata dalam teks, mencari artinya dan kamus atau sumber lainnya.
Menceritakan kembali	Siswa mendengar, membaca atau mengamati sebuah teks. Siswa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri	Kemampuan mengorganisasi gagasan, mampu mengontrol penggunaan tata bahasa, ejaan dan tanda-tanda baca.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan kembali isi berita radio, TV, atau surat kabar dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri.
Pertanyaan dengan jawaban singkat	Pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap. Siswa memberikan jawaban tertulis singkat. Pertanyaan tertutup hanya mempunyai satu jawaban yang benar. Pertanyaan terbuka mempunyai lebih dari satu jawaban benar.	Pengetahuan, informasi faktual, dan pemahaman literal.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dua obyek dan menjelaskan mengapa yang satu lebih baik daripada yang lain. ▪ Menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi sebab akibat, perbandingan, dan/atau keadaan lainnya.

Bercermin diri, daftar pertanyaan (daftar cek) atau saran dorongan	Daftar cek atau saran terbuka. Siswa merefleksikan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan hasil kerjanya. Siswa mengomentari dirinya sendiri	Kepekaan diri a t a s pengetahuan, kemampuan dan proses berpikir.	■ Isi dan carilah sendiri
Betul-salah	Pernyataan yang diikuti dengan pilihan betul-salah, baik-buruk,. Siswa memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.	Pengetahuan, informasi faktual, dan pemahaman harfiah	■ Mencatat butir/inti/hal-hal yang penting agar dapat mengidentifikasi dan m e m b e d a k a n berbagai pembicaraan

Teknik-teknik penilaian yang tergolong bentuk tertulis lainnya antara lain adalah pengerjaan soal (matematika, Akutansi, Fisika), pertanyaan berstruktur yang terdiri dari data dan pertanyaan, kuesioner, skala sikap, sipnosis, dan paper.

2. Penilaian Unjuk Kerja (Performance)

Penilaian dilaksanakan pada saat atau setelah siswa melakukan kegiatan, baik secara informal (masih dalam suasana KBK) maupun dalam suasana formal yang direncanakan (tes unjuk kerja).

Pada penilaian informal, guru dapat menggunakan lembar pengamatan untuk membantu dalam mengumpulkan informasi yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu guru perlu :

- a. Memfokuskan pengamatan terhadap indikator pencapaian
- b. Membuat kategori prilaku siswa, dan

c. Mencatat pengamatan secara sistematis

Sebagain besar lembar pengamatan berupa format daftar cek atau kotak isian yang terbagi atas kategori perilaku. Tingkat unjuk kerja dirinci untuk setiap kategori. Sebagai contoh guru dapat mengisi daftar dengan suatu cek centeng untuk kerja yang paling rendah, dua centeng untuk medium, dan tiga centeng untuk kinerja tingkat tinggi.

Pada penilaian formal, siswa diberi arahan untuk melaksanakan suatu tugas, dan diberitahu tentang apa yang akan dinilai. Penilaian paling bermanfaat jika informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Seringkali suatu skala peringkat digunakan untuk keperluan ini. Dengan demikian, tingkat pencapaian dalam satu atau dua kategori dapat dideskripsikan.

Pada penilaian formal guru perlu:

- Menyediakan syarat-syarat pendukung agar siswa mampu melaksanakannya.
- Merancang kegiatan tersebut sehingga memungkinkan munculnya penampilan berbagai tingkatan kemampuan/keterampilan.
- Menjamin bahwa kriteria penilaian bersikap adil (fair) dan dipahami oleh siswa.

Berbagai teknik penilaian unjuk kerja, cara informasi diperoleh, dan indikator pencapaian.

Penilaian	Rincian	Informasi yg diperoleh	Indikator Pencapaian
Diskusi interaktif.	Jawaban / ungkapan spontan tapi tertstruktur, diskusi terbuka, tanya jawab cepat antara dua siswa atau lebih.	Tingkat dan kerumitan pemahaman, keterampilan interpersonal, relevansi, keterampilan mendengar, berbicara, dan memahami.	▪ Mendengar pendapat orang lain dan memberi pendapat sendiri pada kegiatan yang terencana. ▪ Berbicara melalui telepon dengan menggunakan kalimat-kalimat singkat, jelas, mudah dipahami.

			<ul style="list-style-type: none"> ■ Menerapkan peraturan diskusi dan mendengar pendapat orang lain dan mengungkapkan pendapat. ■ Mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pembicaraan dalam diskusi. ■ Menunjukkan kemampuan mewancarai manusia-sumber dengan menggunakan bahasa yang benar.
Presentasi lisan secara individual	Suatu topik terstruktur atau terbuka atau tanya jawab cepat. Siswa-siswa yang lain memberi tanggapan lisan yang panjang	Konstruksi suatu jawaban yang dipertimbangkan (misargumen, cerita); pengendalian bahasa dan gerak isyarat (modulisasi suara, struktur kalimat), sibuk dengan hadirin.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menceritakan suatu pengalaman dalam sebuah kalimat dengan percaya diri di depan kelas. ■ Berpidato dengan berani dan rasa percaya diri di depan orang banyak. ■ Menceritakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dengan ungkapan, gaya berbicara, dan langgam suatu yang tepat. ■ Menyampaikan suatu pidato dengan spontan tanpa teks

			untuk berbagai tujuan dan konteks dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.
Bermain peran	Situasi yang didramatisasi. Para siswa berinteraksi dalam situasi yang dibayangkan	Empati: pengendalian bahasa dan gerak isyarat (modulasi suara, struktur kalimat); sibuk dengan hadirin; memahami pelaku-pelaku dan isu-isu; memainkan peran yang meyakinkan.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menggunakan lafal langgam suara, nada/tekanan yang tepat untuk menggambarkan pelaku-pelaku. ■ Menyajikan pembicaraan dengan perasaan dan khayalan. ■ Menampilkan berbagai kepribadian dan perasaan pelaku dengan memperhatikan penggunaan lafal, langgam suara dan nada yang tepat untuk menggambarkan kepribadian perilaku.
Membaca lantang	Para siswa membaca kuat-kuat teks tertulis	Keterampilan menguraikan isi sandi/kode; memahami isi teks; menyatakan perasaan; modulasi suara.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Membaca dengan lafal dan langgam suara yang tepat serta memahami isi bahan. ■ Dengan lancar dan jelas mengucapkan kalimat dan perbincangan lakon atau drama. ■ Membaca (teks berita yang ditulis sendiri) dengan memperhatikan istirahat, tempo yang

			<p>tepat dan ungkapan dan kefasihan yang sesuai.</p> <p>■ Mengungkapkan irama, sajak, baris dan bait sewaktu membacanya (puisi)</p>
--	--	--	---

3. Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu. Siswa melaksanakan penyelidikan yang melibatkan pengumpulan, pengaturan/pengorganisasian, evaluasi dan penyajian tugas, data atau hasil kerja.

Tugas proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sebagai pembelajar yang independen. Guru dapat menilai kemampuan meneliti siswa, kemampuan mengelola dan memilih alat, bahan dan obyek studi, serta menilai kemampuan bekerja sama dengan yang lain, dan berkomunikasi (mengkomunikasikan gagasan dan pendapat).

Tugas yang diberikan harus menjamin terkumpulnya informasi seperti yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya. Guru tidak perlu menilai semua aspek, dan penilaian dapat hanya difokuskan pada isi tulisan pada hasil akhir, atau dapat juga guru menilai diskusi kelompok pada waktu siswa bekerja dalam kelompok kerja.

Penugasan atau proyek merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa yang memerlukan waktu relatif lama dalam pengerjaannya. Penugasan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam mengintegrasikan seluruh pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk laporan atau karya tulis. Penskorannya menggunakan pedoman penskoran yang telah ditetapkan oleh guru.

Penilaian terhadap proses dapat menyediakan informasi tentang:

- a. Perencanaan dan pengelolaan
- b. Bekerja dalam kelompok
- c. Bekerja sendiri
- d. Pemecahan masalah

Penilaian pada akhir proyek menyediakan informasi tentang:

- a. Pengumpulan informasi khusus tentang materi
- b. Menafsirkan dan mengevaluasi penemuan, dan
- c. Menyajikan hasil

a. Menilai proses pelaksanaan proyek

Sejumlah format penilaian dapat digunakan untuk menentukan tingkat kompetensi selama proses perencanaan proyek. Pada tingkat perencanaan siswa dapat menggunakan peta konsep untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan gagasan dan memetakan urutan-urutan kerja yang harus dilaksanakan. Sementara merancang proyek, mereka perlu menjawab serangkaian pertanyaan dari guru yang bersifat membimbing, mengadakan diskusi kelompok kecil dengan siswa lain, atau melakukan wawancara sebagai bagian dari proyek.

Format penilaian untuk menentukan kompetensi siswa dalam proses kerja proyek

Penilaian	Rincian	Informasi yg diperoleh	Indikator Pencapaian
Peta konsep.	Peta atau diagram yang menunjukkan hubungan antara bagian-bagian suatu topik. Siswa harus menyusun, mengembangkan, dan menunjukkan hubungan bagian dalam peta tersebut	Tingkat dan kompleksitas pemahaman, klasifikasi kemampuan/keterampilan dan berfikir logis.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Membuat dan menggunakan tabel untuk menyiapkan daftar didasarkan pada kriteria tertentu. ■ Mendaftarkan masalah-masalah yang akan dialamatkan dalam suatu karangan sesudah menemukan tema dan mengatur urutan karangan. ■ Menulis intisari berbagai pendapat, usul atau saran dengan cara yang teratur.

			<ul style="list-style-type: none"> ■ Menulis unsur-unsur dalam rencana kegiatan. Mampu menulis jadwal lengkap dan terinci.
Diskusi berpasangan /wawancara	Suatu seri pertanyaan terstruktur atau terbuka. Siswa-siswa bertanya dan menjawab	Tingkat dan kerumitan pengertian siswa, keterampilan antar pribadi, relevansi, keterampilan berbicara, pemahaman mendengar, membuat catatan.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menulis laporan wawancara dengan manusia sumber secara sistematis dan berurutan; menyatakan mengapa informasi itu diperlukan dan bagaimana itu digunakan. ■ Menyiapkan suatu daftar pertanyaan dan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan bahasa yang sopan sesuai dengan konteks untuk mengumpulkan informasi mendalam. ■ Meminta penjelasan, mendengar gagasan orang lain, dan mensintesisnya untuk dapat menarik kesimpulan.
Diskusi kelompok kecil	Diskusi terstruktur atau terbuka antara tiga sampai enam siswa	Tingkat dan kerumitan pengertian, keterampilan antar pribadi, relevansi, pemahaman mendengar,	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mendengar pendapat-pendapat orang lain dan memberi pendapatnya pada kegiatan-kegiatan terencana.

		keterampilan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menerapkan peraturan diskusi dengan mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan mengungkapkan pendapat sendiri
Pertanyaan dengan jawaban singkat	S u a t u pertanyaan atau pernyataan tak lengkap. Siswa m e m b e r i jawaban singkat tertulis. Soal tertutup hanya satu jawaban yang benar. U n t u k pertanyaan terbuka lebih dari satu jawaban yang benar	Pengetahuan, informasi a f a k t u a l , pemahaman h a r f i a h , keterampilan penalaran	<ul style="list-style-type: none"> ■ M e n j a w a b pertanyaan tersurat (e k s p l i s i t) , membedakan fakta, pendapat dan k e s i m p u l a n ; menanggapi isi bacaan dan menggunakannya sebagai bahan diskusi, membuat ringkasan dan kesimpulan.

b. Menilai hasil akhir proyek

Penyajian hasil akhir proyek menjadi obyek penilaian. Proyek dapat disajikan dalam bentuk poster, tulisan esai, presentasi lisan atau kombinasi dari beberapa elemen, termasuk gambar, diagram, dan tabel yang dilengkapi tulisan dan/atau presentasi oral.

Tabel berikut ini menunjukkan teknik penilaian, cara informasi diperoleh dan indikator pencapaian.

Penilaian	Rincian	Informasi yg diperoleh	Indikator Pencapaian
Poster	Chart atau grafik disertai kata-kata singkat yang menyajikan gagasan-gagasan utama dalam bentuk yang menarik dan informatif	Relevansi. Tingkat kompleksitas konsep, penggunaan informasi, dan bahasa yang tepat	<ul style="list-style-type: none">■ Membuat poster, misalnya ajakan untuk memelihara lingkungan.■ Menggunakan kata dan kalimat yang sesuai untuk mengungkapkan pesan tertentu.
Penyelidikan	Tugas terbuka yang memungkinkan siswa menerapkan konsep dan keterampilannya ke situasi baru. Siswa membuat laporan tertulis dan lisan	Kemampuan pemecahan masalah, logika bernalar, dan penggunaan bahasa khusus	<ul style="list-style-type: none">■ Mengembangkan kerangka dan menuangkan dalam laporan yang lengkap, dengan tabel peta, diagram, grafik, dst.■ Menjelaskan bagian-bagian yang penting.■ Menjelaskan isi tabel, grafik dan diagram sehingga membuat isi tulisan lebih jelas.■ Menulis catatan kaki berdasarkan sumber yang diambil.■ Menjelaskan proses dan hasil penyelidikan dengan kalimat yang mudah dipahami.

Esai	Topik terbuka atau terstruktur. Siswa membuat tulisan yang panjang untuk memberikan tanggapannya	Penyusunan tanggapan yang dipertimbangkan, misalnya narasi dan pendapat; penggunaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menganalisis suatu topik melalui diskusi: memberikan analisis atau penilaian dengan alasan/bukti yang pas. ■ Menulis karangan dengan menggunakan berbagai bahan rujukan untuk mendukung pendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti. ■ Memahami dan menterjemahkan suatu karya kesusteraan Indonesia dan membandingkan nilai budaya yang terkandung
Penyajian lisan	Topik terbuka atau terstruktur. Siswa membuat penyajian lisan yang panjang	Penyusunan tanggapan yang dipertimbangkan misalnya: narasi, pendapat: pengendalian dalam penggunaan bahasa dan gerak tubuh (kualitas suara, struktur kalimat, kontak dengan pendengar	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menyajikan teks pidato yang memerlukan pengamatan agar sesuai dengan konteks dan hadir dengan bahasa yang sopan. ■ Menjelaskan bagian-bagian yang menarik. Hal-hal penting dari suatu tabel/grafik. ■ Menjelaskan isi suatu laporan dan memberi tanggapan dan menerima saran ■ Mampu menjelaskan proses dan hasil suatu percobaan dengan bahasa yang mudah dipahami

4. Produk

Penilaian jenis ini dilakukan terhadap hasil karya siswa dalam kerajinan tangan dan kesenian. Hasil penilaian difokuskan pada hasil karya siswa terutama pada proses produksi atau mutu hasilnya.

Penilaian pada tahap penyiapan produk dapat menyediakan informasi tentang:

- * Perencanaan dan pengorganisasian
- * Kreatifitas, pengembangan dan eksplorasi gagasan
- * Pengelolaan alat dan teknik
- * Kerjasama dengan yang lain, dan
- * Rancangan produk dan bekerja sesuai dengan produser kerja

Penilaian proses produksi menyediakan informasi tentang:

- * Pemilihan dan penggunaan bahan yang diperlukan
- * Pengelolaan dan penggunaan alat dan teknik pembuatan
- * Kreatifitas dan inovasi ,
- * Kerja sama dengan yang lain, dan
- * Pemecahan masalah

Penilaian terhadap cara pandang hasil kerja memberikan informasi tentang:

- * Kemampuan menilai hasil kerja sendiri dan orang lain
- * Pemikiran kritis
- * Kemampuan menerapkannya dalam situasi baru dan mengembangkannya

Akhirnya hasil kerja sebagai produk memberika informasi tentang:

- * Pemilihan dan penggunaan bahan yang diperlukan
- * Pengelolaan dan penggunaan alat dan teknik pembuatan
- * Kreatifitas dan inovasi
- * Kemampuan fungsional, dan
- * Keindahan

5. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kemampuan hasil kerja siswa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Jenis informasi sebuah portofolio dapat mencakup hasil penilaian tertulis, proyek, hasil karya siswa dan catatan kinerja siswa. Hasil kerja siswa diseleksi oleh siswa sendiri atau hasil kerja sama kelompok. Sumber informasi dapat mencakup draft dan hasil kerja siswa yang belum/tidak selesai dan/atau bahkan hanya hasil karya siswa yang terbaik saja.

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja dan tugas siswa yang diberi komentar oleh guru tentang tingkat kemajuan siswa tersebut. Pomham menjelaskan, bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistemik atas hasil pekerjaan seseorang (Macintosh, 1994). Hasil penilaiannya memiliki akurasi tinggi, karena dilakukan secara berkesinambungan melalui pengumpulan hasil pekerjaan siswa (hasil tes, hasil tugas perorangan, hasil praktikum atau hasil pekerjaan rumah). Portofolio ini bermanfaat untuk pelayanan siswa secara individual. Penilaian portofolio berfungsi sebagai alat bagi guru, siswa dan orang tua siswa untuk dapat mengetahui kemajuan (*progress*) pembelajaran yang telah dicapai dari waktu ke waktu, serta untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Dengan kata lain, portofolio ini sangat efektif untuk proses perbaikan dan penyempurnaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, hasil evaluasi kemajuan belajar siswa harus dibahas dengan siswa dan orang tua siswa yang bersangkutan secara periodik. Selain itu, portofolio juga dapat memberikan umpan balik dalam upaya peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

bagi guru, penilaian portofolio bermanfaat untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode mengajar, dan melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, serta lebih memahami kemampuan dan karakteristik setiap siswa secara individu.

Penskoran untuk portofolio menggunakan catatan perkembangan siswa yang dilakukan oleh guru. Dalam melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas, tugas yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk tugas individual maupun tugas kelompok.

Penilaian portofolio dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- * Portofolio kerja
- * Portofolio dokumen
- * Portofolio penampilan

a. Portofolio kerja

Digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai siswa dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Siswa mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coret-coretan (sketsa), buram, catatan, kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai.

Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana siswa:

- Mengorganisasikan dan mengelola kerja
- Merefleksi dari pencapaiannya, dan
- Menetapkan tujuan dan menetapkan arahan

Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara siswa dan guru, dan bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemajuan belajar siswa serta memungkinkan guru untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya untuk menetapkan tujuan dalam rangka memperbaiki belajarnya.

b. Portofolio dokumen

Dokumen portofolio menyediakan informasi baik proses dan produk yang dihasilkan siswa. Jenis portofolio ini bermanfaat bagi siswa dan orang tuanya untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara individual. Hal ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti proses tertentu untuk menghasilkan kerja dan telah mencapai standar tertentu pada hasil kerja akhir.

c. Portofolio penampilan

Portofolio penampilan adalah seleksi bermanfaat dari sejumlah hasil kerja anak yang terbaik. Portofolio penampilan biasanya digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban. Teknik ini harus mempunyai cukup informasi tentang indikasi keandalan dari pencapaian siswa.

F. Assesmen Berkelanjutan

Salah satu butir perbedaan antara Kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi terletak pada sistem penilaiannya, yaitu dalam KBK menerapkan sistem penilaian yang berkelanjutan (terus menerus dan berkala), yaitu mengacu pada keberlangsungan proses (Depdiknas, 2002). Terus menerus yaitu selama proses belajar mengajar berlangsung. Berkala yaitu setelah siswa mempelajari satu kompetensi, pada akhir semester dan setiap jenjang satuan pendidikan. Sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai profil siswa. Artinya, semua kemampuan/kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Assesmen adalah salah satu dari suatu proses

analisis. Dalam hal ini, untuk mengevaluasi setiap individu siswa secara objektif, maka diperlukan pemotretan performansi total atau pola-pola tingkah laku dalam hubungannya (khususnya) dengan hasil belajar atau tugas-tugas dari siswa. Tugas ini dibentuk dengan melalui pernyataan-pernyataan terukur, tujuannya jelas yang berupa seperangkat kemampuan, keterampilan dan tingkah laku yang diharapkan muncul dan terlihat dari siswa pada akhir belajarnya sebagai hasil kerjanya. Dengan kata lain, tidak ada aspek tunggal dari tingkah laku siswa yang dapat dipahami tanpa merujuk pada pola-pola tingkah laku siswa secara utuh dan menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengevaluasi kemampuan siswa tidak lagi cukup hanya menggunakan paper and pencil test yang umumnya hanya dapat mengungkapkan kemampuan kognisi siswa, sedangkan kemampuan yang lain belum terukur.

Cara yang paling tepat adalah membuat suatu keseimbangan melalui assesmen berkelanjutan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dengan menempatkan siswa pada posisi unik, serta memandangnya sebagai pribadi yang utuh untuk membantu guru menganalisis belajarnya.

G. Assesmen Tradisional dan Assesmen Kinerja

Terdapat perbedaan antara Assesmen Tradisional dengan Assesmen Kinerja. Assesmen Tradisional menggunakan kedua-duanya, baik pertanyaan dengan jawaban terbuka maupun pertanyaan dengan jawaban tertutup, misalnya pilihan ganda, benar salah, isian dan menjodohkan. Test tradisional tersebut mengukur kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan pertanyaan-pertanyaan jawaban terbuka dan objektif. Untuk penilaian berbasis kelas (PBK) yang dilakukan guru sebaliknya, lebih banyak memberikan tes uraian daripada tes tertulis. Test uraian dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasannya secara sistematis. Dengan demikian, maka assesmen tradisional memberi bukti seberapa banyak informasi yang telah berhasil dikumpulkan siswa.

Apa yang anda pikirkan dari seorang pemain sepak bola, pemain musik, dan seniman? Bagaimana menilai hasil pekerjaannya? Orang-orang ini tidak memerlukan kertas dan pencil untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Pekerjaan mereka ditentukan oleh kinerja mereka dalam pertandingan, konser musik, atau kerja seni. Assesmen kinerja (*Performance Assesment*) adalah suatu assesmen alternatif berdasarkan tugas jawaban terbuka (*open-ended*

task) atau hands-on yang dirancang untuk mengukur kinerja siswa terhadap seperangkat kriteria tertentu (Ibrohim, 2002). Assesmen kinerja ini menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati guru, misalnya melakukan praktik Wudlu, Shalat, Haji, praktik IPA, Praktik Olah raga, menyanyikan lagu, memperagakan atau berpidato dan sebagainya. Tugas-tugas assesmen kinerja menuntut siswa menggunakan berbagai ketrampilan, konsep, dan pengetahuan. Assesmen kinerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan ketrampilan-ketrampilan proses, berpikir secara logis, menerapkan pengetahuan awal ke situasi baru, serta mengidentifikasi pemecahan-pemecahan baru terhadap suatu masalah. Assesmen kinerja memberikan suatu gambaran seberapa baik siswa dapat menggunakan satu atau lebih suatu informasi.

Assesmen kinerja adalah suatu cara mengajar dan belajar yang melibatkan proses dan produk sekaligus secara seimbang. Setiap tugas assesmen kinerja terdiri dari halaman-halaman siswa, halaman-halaman guru untuk membantu mengadministrasikan tugas tersebut, dan suatu rubrik pembijian yang telah dikemas setiap tugas assesmen kinerja dikaitkan dengan suatu ketrampilan proses sehingga dapat mendorong siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam menerapkan ketrampilan-ketrampilan proses tertentu.

Komponen-komponen dari assesmen kinerja meliputi:

1. Tugas-tugas yang menghendaki siswa menggunakan pengetahuan dan proses yang telah mereka pelajari.
2. Daftar periksa (*check list*) yang mengidentifikasi elemen-elemen tindakan atau hasil yang diperiksa.
3. Seperangkat deskripsi dari suatu proses dan atau suatu kontinum nilai kualitas (*rubrik*) yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keseluruhan kinerja.
4. Contoh-contoh dengan mutu yang sangat baik sebagai model bagi pekerjaan yang harus dilakukan (Nur, 2002).

Rubrik

Rubrik merupakan panduan yang membantu khususnya dalam pengaksesan aspek multidimensional dari suatu assesmen kinerja. Rubrik dapat membantu guru dalam mengutkankan perbedaan hasil belajar yang lebih halus daripada sekedar mengidentifikasi suatu jawaban benar dan tidak benar. Penggunaan rubrik juga memungkinkan penskoran yang lebih reliabel, konsisten, dan tidak

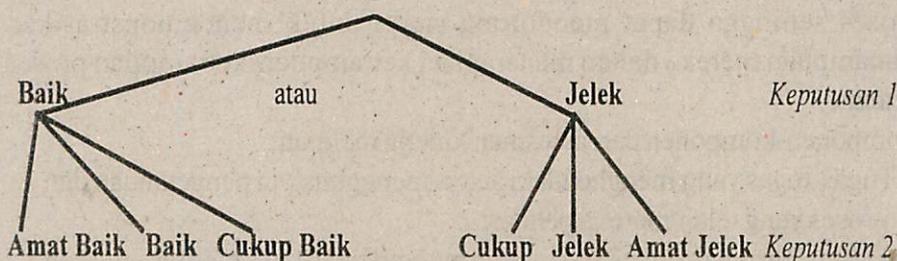
bias (Nur, 2002). Rubrik juga digunakan guru pada saat menilai pekerjaan siswa. Apabila dua guru atau lebih sedang menilai jenis pekerjaan yang sama, maka penggunaan rubrik yang sama membantu mereka memandang produk itu dengan cara yang sama.

Rubrik menetapkan sejumlah kategori tugas spesifik dengan kategori yang satu tidak bergantung dengan kategori yang lain. Tiap rubrik menggunakan skala yang sama untuk menjamin keseragaman dan reliabilitas penskoran: 4=amat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=jelek. Skor rubrik menggunakan huruf sebagai ganti angka. Hal ini dilakukan kerana jarak antara dua tingkat penilaian rubrik tidak sama. Penilaian siswa dapat dilakukan dua tahapan keputusan.

Dua langkah keputusan rubrik adalah:

1. Tahap ke 1 keputusan I, Baik atau Jelek
2. Tahap ke 2, keputusan 2, bila keputusannya baik maka apakah termasuk Amat Baik, Baik atau Cukup Baik, namun bila keputusannya Jelek apakah termasuk kategori Cukup, Jelek atau Amat Jelek.

Dua Langkah Keputusan

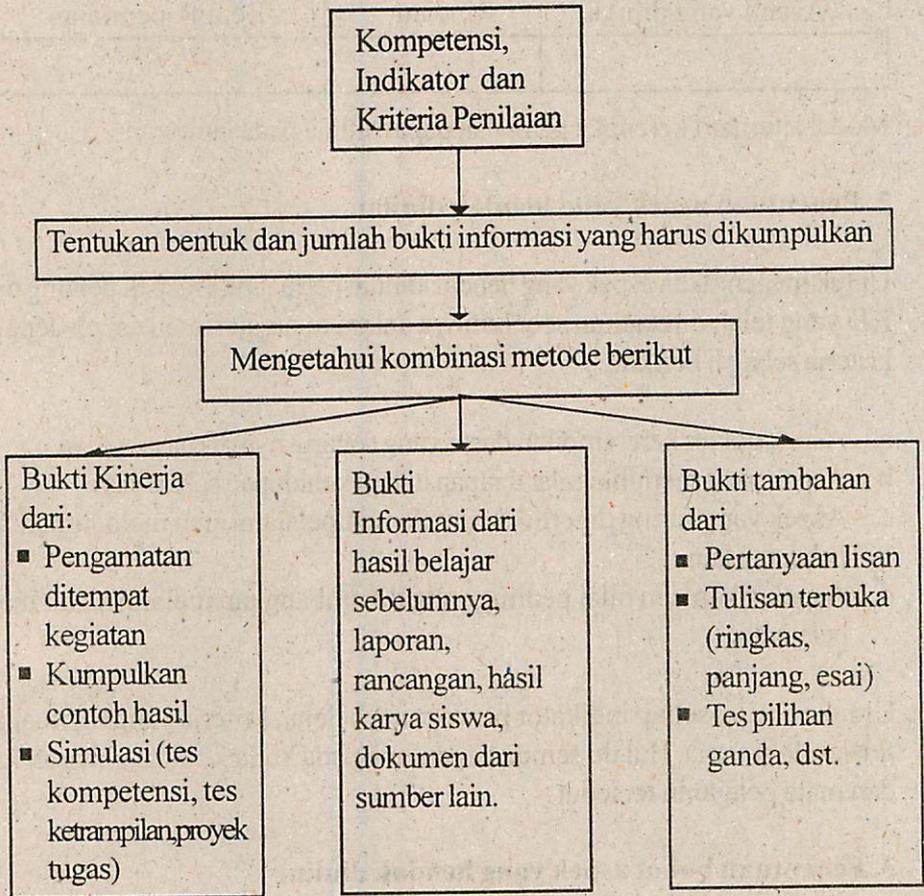


H. Prosedur Penilaian

1. Kompetensi, Indokator, dan Penetapan Teknik Penilaian

Tujuan utama kegiatan penilaian adalah untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam serangkaian pembelajaran sudah dikuasai siswa atau belum. Karena itu, untuk menentukan ketepatan aspek yang hendak diukur untuk suatu kompetensi perlu disusun prosedur penilaian yang biasanya tertuang dalam kisi-kisi penilaian, seperti: (a) menetapkan aspek yang hendak dinilai, (b) menentukan teknik penilaiannya, seperti tes tertulis, lisan dan

perbuatan, (c) alat penilaian seperti tes prestasi belajar, dokumen, dan (d) bentuk soal beserta pedoman penskorannya. Dalam penilaian kompetensi, apalagi di dalam kurikulum telah ditentukan kompetensi dan indikator yang harus dicapai. Prosedur penilaian menganut pada penilaian acuan kriteria dimana patokan penilaian sudah secara eksplisit jelas dan tersedia tidak hanya bagi penilai tapi juga bagi yang dinilai.



Gambar 2: Prosedur penilaian acuan criteria

Bagan : Prosedur Pengumpulan Bukti dan Informasi Pencapaian KD

Untuk memudahkan dalam pelaksanaannya perlu disusun seperti format berikut:

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kemampuan Dasar :
Indikator pencapaian Hasil Belajar :

Aspek yang dinilai	Rincian	Bentuk penilaian

Model alternatif kerangka penilaian dapat dilihat pada lampiran 3

2. Penentuan aspek yang hendak dinilai

Untuk menentukan aspek yang hendak dinilai perlu dipilih aspek penting dari KD yang telah ditetapkan sebelumnya dalam mengajar, atau aspek dengan kriteria sebagai berikut :

- Aspek dalam keterampilan dasar yang seharusnya dikuasai siswa
- Aspek yang memiliki nilai terapan dalam kehidupan sehari-hari
- Aspek yang sering diperlukan untuk mempelajari atau memahami mata pelajaran lain
- Aspek sikap dan nilai penting yang dikembangkan melalui suatu mata pelajaran

Untuk menilai setiap indikator pencapaian belajar, kriteria yang digunakan tidak selalu sama. Hal itu semua tergantung pada konteks dan kekhasan KD dan mata pelajaran tersebut.

3. Penentuan bobot aspek yang hendak diukur

Agar hasil penilaian diperoleh secara tepat/adil, maka dalam menentukan aspek yang hendak diukur, khususnya tes perbuatan/praktek (misal: persiapan, pelaksanaan, penyelesaian, hasil akhir), perlu diberikan bobot pada setiap aspeknya. Penentuan bobot disesuaikan dengan kemampuan dasar dan indikator pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum dengan mempertimbangkan

faktor-faktor yang berkaitan dengan keterampilan dasar, materi dan karakteristik soal itu sendiri, seperti luas lingkup dan kedalaman materi, tingkat kepentingan (*essensialitas*), tingkat kesukaran/kesulitan, tingkat resiko. Untuk menentukan ketepatan bobot dapat dilakukan musyawarah antar guru mata pelajaran yang sama. Adapun jumlah bobot disesuaikan dengan skor maksimum yang akan diberikan kepada siswa, seperti 1 sd 10 atau 1 sd 100. Untuk mengecek kemampuan, tes yang dipakai untuk penilaian beracuan kriteria adakalanya dirancang untuk menghasilkan satu angka untuk setiap sasaran dan tidak hanya satu angka untuk satu pencapaian tujuan. Misalnya, setiap KD mungkin mempunyai empat gugus indikator pencapaian, dimana tiap indikator diukur dengan lima soal.

Kriteria penilaian (misal, empat dari lima soal benar dalam satu gugus), kjumlah sasaran yang diukur, dan jumlah soal persasaran berbeda-beda. Tujuannya untuk memudahkan dalam mengidentifikasi sasaran mana yang telah dicapai sesuai dengan kriteria masing-masing. Angka jenis tes ini biasanya dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan salah satu dari dua cara berikut ini :

- a. Sebuah daftar cek yang menentukan sasaran, keterampilan atau kemampuan apa siswa telah menguasainya.
- b. Nilai didefinisikan sebagai presentase sasaran yang sudah “dicapai” siswa. Misalnya, pencapaian siswa yang lulus antara 80-100 % dari sasaran dikategorikan sebagai “mampu”, 60-80 % dikatakan “hampir mampu”, dan 0-60 % disebut “tidak mampu”.

Beberapa contoh kongkrit tentang kriteria dan bobotnya dapat dilihat pada lampiran 3

4. Penyajian hasil penilaian

Ada empat bentuk penyajian hasil penilaian yang dapat dipergunakan guru untuk menilaia prestasi belajar siswa.

- a. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 sampai dengan 10, 1 sampai dengan 100.
- b. Penilaian dengan menggunakan huruf. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk huruf, A, B, C, D E.

- c. Penilaian dengan menggunakan uraian/narasi. Artinya hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat, seperti kategori : baik, cukup, kurang : sudah memahami; belum memahami; perlu bimbingan serius, keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau siswa dapat membaca dengan lancar.
- d. Penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kombinasi angka, huruf, dan uraian/narasi.

I. Interpretasi dan laporan

1. Pencatatan dan pengambilan keputusan hasil belajar

Ada tiga aspek untuk mencatat/merekam dan menentukan hasil belajar siswa.

- Kriteria untuk menilai hasil belajar;
 - Pilihan untuk mengambil keputusan terhadap hasil belajar siswa; dan
 - Jenis-jenis hasil pengambilan keputusan.
- a. Kriteria untuk menilai hasil belajar
Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas responsi siswa, sejumlah pertimbangan sangat penting. Kriteria diperlukan untuk menentukan indikator hasil belajar yang sedang dinilai. Hal itu harus jelas bagi siswa, orang tua dan h guru yang lain. Hasil penilaian mencerminkan keadilan dan tidak merefleksikan variabel yang tidak dapat dikontrol baik oleh guru maupun siswanya, seperti latarbelakang budaya atau gender. Jumlah kriteria untuk menilai suatu tugas hendaknya terbatas. Jika tidak, hal itu akan memakan waktu dan sulit dilaksanakan.
 - b. Pilihan untuk mengambil keputusan terhadap hasil belajar siswa
Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar dapat dibuat oleh guru, sesama siswa (*peer*) atau oleh dirinya sendiri (*self-assesment*). *Peer* dan *self-assesment* dapat membantu siswa merefleksikan apa yang mereka pahami dan mampu lakukan serta bagaimana mereka belajar dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian dapat membimbing ke arah perbaikan dalam kejelasan kriteria.

c. Jenis-jenis hasil pengambilan keputusan.

Karakteristik penilaian tertulis adalah keputusan tentang jawaban yang dapat diterima untuk tiap pertanyaan atau kunci yang dibuat dalam penyusunan penilaian. tuntunan untuk menskor atau menilai harus merinci kriteria skoringnya. Sistem skoring dapat menggunakan model responsi betul-salah atau model respon kredit partial (*partial credit respons*) yang embedakan antara jawaban-jawaban dengan mutu berbeda. Atau skala rating yang menyediakan berapa kategori untuk menentukan penilaian responsi siswa.

Dengan sistem skoring betul salah mungkin ada satu atau beberapa jawaban yang benar. Siswa menskor "1" untuk tiap jawaban betul. Skor-skor itu dijumlah menghasilkan skor total numerik.

Dalam menggunakan model kredit partial, tiap pertanyaan dihargai dua skor atau lebih. Sebagai contoh, skor dua poin dapat diberikan untuk sebuah jawaban suatu pertanyaan komprehension yang menunjukkan pemahaman suatu kesimpulan. Satu skor dari satu poin dapat diberikan ke suatu jawaban yang menunjukkan pemahaman terhadap suatu teks. Skor terpisah biasanya dialokasikan ketiap pertanyaan atau kunci penilaian dan dikumpulkan menjadi total skor.

Tidak semua penilaian tertulis berisi kriteria skor. Esai/karangan adalah kekecualian penilaian terhadap esai biasanya dibuat dalam skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian dibuat multi level dan dirinci jenis kejadian yang menunjukkan tiap level. Sering banyak versi/jenis responsi/ jawaban yang mewakili untuk tiap level pencapaian. Skala rating juga bisa mencakup suatu "benchmark" (tanda patokan). "benchmark" bisa menunjukkan/ memberikan tanda suatu tingkat pencapaian, sebagai contoh, suatu tingkat pencapaian tidak dapat diterima jika dibawah skala "Benchmark" atau kalau tidak tingkat tinggi pencapaian tersebut di atas skala dari benchmark berbeda.

Skala rating mungkin berbeda aspek tiap level pencapaian. Sebagai contoh, sebuah skala rating untuk sebuah presentasi oral bisa mendeskripsi aspek konten (relevansi, pengorganisasian, koherensi) dan aspek penampilan (kualitas suara, volume, kecepatan, kontak dengan penonton, dst) pada tiap level. Tiap siswa diskor pada level yang berbeda pada konten dan penampilan untuk presentase yang sama, atau penilaian yang seimbang untuk keseluruhannya sesudah pertimbangan pada tiap pencapaian hasil belajar dalam tiap aspek sajian.

Keputusan tentang suatu penilaian dibuat dengan skala rating untuk keseluruhan dari penampilan pencapaian dan menggambarkan dalam sebuah skor tunggal yang dirujuk sebagai pertimbangan holistik. Pertimbangan yang dibuat dengan skala rating yang mengalokasikan skor ke aspek yang berbeda pada pencapaian dirujuk sebagai pertimbangan analitis atau diagnosis tergantung pada cara mengelompokkan aspek hasil belajar dan tujuan penilaian.

Pada umumnya penilaian terhadap hasil kerja siswa bertujuan:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik individual, kelompok atau seluruh siswa.
- c. Memberikan penghargaan terhadap usaha siswa dalam belajar.
- d. Memberikan motivasi belajar dengan mengenal kemajuan dan prestasinya, serta merangsang untuk melakukan perbaikan.
- e. Menunjukkan diagnosis dan perbaikan terhadap program dan kegiatan pembelajaran bahan/buku pelajaran dan kurikulum/silabus.

2. Laporan penilaian sebagai akuntabilitas publik

Hasil pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar dan unjuk kerja siswa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk membuat :

- a. Laporan
- b. Diagnosis hasil belajar siswa
- c. Prediksi masa depan siswa
- d. Evaluasi program PBM
- e. Sertifikasi dan seleksi

a. Laporan (rapor)

Salah satu kegiatan yang terpenting setelah melakukan penilaian hasil belajar dan unjuk kerja siswa adalah membuat laporan kemajuan belajar siswa. Laporan itu harus dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orang tua atau walinya, masyarakat, atasan, dan instansi terkait lainnya. Pada era desentralisasi pendidikan dimana Manajemen Berbasis

Sekolah mulai digalakkan dan peran serta masyarakat di bidang pendidikan mulai ditingkatkan yang tidak terbatas pada dukungan dana saja tetapi juga di bidang akademik, laporan kemajuan belajar dan unjuk kerja siswa menjadi masalah yang paling banyak mendapat perhatian.

Laporan kemajuan siswa (atau sering disebut rapor) selama ini disajikan secara kuantitatif sehingga sulit dipahami. Misalnya, seorang siswa mendapat nilai 6 pada mata pelajaran IPA, siswa dan orang tua kurang memahami makna angka tersebut karena dinyatakan terlalu umum. Orang tua sulit menafsirkan apakah nilai Biologi dan Fisika sebagai 6&6,7&5,*&4, dan banyak kemungkinan lain yang pada dasarnya sulit bagi orang tua atau siswa menindaklanjuti laporan ini dalam upaya membantu siswa dalam belajar.

Agar peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan semakin meningkat, maka bentuk laporan kemajuan siswa harus disajikan dalam bentuk yang lebih kreatif agar lebih komunikatif sehingga profil atau tingkat kemajuan siswa mudah terbaca dan dipahami oleh orang tua atau pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat mengidentifikasi kompetensi-kompetensi apa saja yang sudah dan belum dimiliki oleh siswa. Berdasarkan laporan tersebut, orang tua atau walinya dapat mengetahui masalah dan jenis bantuan apa yang diperlukan untuk membantu siswa, dan siswa sendiri mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta pada aspek mana ia perlu belajar lebih.

Laporan kemajuan siswa dapat dikategorikan atas dua jenis, yaitu:

1. Pencapaian hasil belajar dan unjuk kerja mata pelajaran
2. Laporan tentang kemajuan kualitas kepribadian

Laporan kemajuan mata pelajaran berisi informasi tentang *pencapaian kemampuan dasar* yang telah ditetapkan dalam kurikulum (baik nasional maupun pilihan) melalui pembelajaran materi standar yang telah ditetapkan. Pada masa lalu hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat yang bermanfaat untuk mengetahui kedudukan prestasi siswa dengan membandingkan nilai siswa dalam kelompoknya, tetapi siswa atau orang tua tidak banyak mengetahui kemampuan dasar dan pengetahuan standar apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, baik siswa, orang tua maupun sekolah sulit menentukan jenis bantuan apa yang perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan dasar dan materi standar yang telah ditetapkan baik secara nasional maupun daerah (sekolah).

Laporan kemajuan mata pelajaran dapat berupa format berikut:

Laporan Kemajuan Dalam Mata Pelajaran

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

semester :

No	Kemampuan Dasar	Skala					Deskripsi Pencapaian
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							

Catatan:

Skala 1-5 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator pencapaian belajar. Contoh kriteria dapat dilihat pada lampiran.

Laporan kemajuan kualitas kepribadian adalah laporan yang menggambarkan kualitas pribadi siswa dan tingkah lakunya sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah siswa belajar melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Laporan kemajuan kualitas kepribadian dapat berupa format sebagai berikut:

Laporan Kualitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Keterampilan Dasar	Skala					Deskripsi Pencapaian
	1	2	3	4	5	
Keterampilan Berkomunikasi ·Berbicara ·Bertanya ·Menulis. ·Membaca						
Keterampilan Sosial ·Bekerja dalam kelompok ·Menghargai pendapat orang lain ·Toleran terhadap perbedaan						
Keterampilan praktis dan numerik ·Menggunakan alat ·Mengukur ·Menghitung ·Mengontrol gerakan manual						
Kemampuan mengambil keputusan ·Merencanakan ·Mencari informasi ·Melaksanakan kegiatan ·Menilai hasil						
Dan seterusnya						

Catatan :

Skala 1-5 lihat kriteria yang telah ditetapkan

Nilai dikumpulkan dari guru mata pelajaran, pengisian nilai kepribadian adalah wali kelas masing-masing dibantu guru BP.

Bentuk rapor yang disajikan per mata pelajaran tersebut bukan merupakan suatu keharusan. Pada prinsipnya, selaras dengan desentralisasi pendidikan,

hal tersebut diserahkan kepada daerah (dinas pendidikan dan sekolah). Pada masa transisi (uji coba terbatas pelaksanaan KBK), rapor versi lama (versi kurikulum 1994) masih diperlukan, khususnya bagi siswa yang akan pindah sekolah ke daerah lain.

b. Diagnosis Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Karena itu, harus ada rekaman tingkat kemajuan tiap siswa untuk mengikuti perkembangan belajarnya. Mengingat bahwa ciri kurikulum adalah berbasis kompetensi, tiap kompetensi dasar sebagai kemampuan minimal harus dicapai oleh semua siswa. Sebagian besar siswa akan dengan mudah mencapai kemampuan dasar tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan, sebagian kecil siswa akan ada yang mampu memiliki kemampuan dasar tersebut lebih cepat dibandingkan siswa normal, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama daripada siswa yang lain.

Bagi siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada siswa rata-rata untuk mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, harus diberi bantuan untuk mencapai kemampuan dasar tersebut. Salah satu alternatif misalnya, semua siswa yang memerlukan bantuan dari semua kelas paralelnya dikumpulkan dalam satu kelompok dan diberi tambahan pelajaran.

Demikian juga, siswa yang mampu mencapai kemampuan dasar lebih cepat daripada yang lain berhak mendapat pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangannya. Sekolah diharapkan menyediakan program-program bagi mereka, yang dapat berupa kegiatan-kegiatan yang memperkaya pemahaman dan keterampilannya di suatu bidang tertentu (*enrichment programme*) ataupun suatu sistem percepatan belajar sehingga memungkinkan mereka dapat menyelesaikan syarat untuk tamat lebih cepat.

Keputusan untuk menetapkan suatu jenis perlakuan (*treatment*) kepada siswa, teknis pelaksanaannya perlu melibatkan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah.

c. Prediksi Masa Depan Siswa

Hasil penilaian kemajuan hasil belajar siswa perlu dianalisis oleh tiap guru matapelajaran untuk mengetahui pada aspek-aspek mana siswa menonjol, berbakat, dengan adanya indikator keunggulan. Hasil kemajuan belajar dari guru matapelajaran dikirim ke guru Bimbingan Penyuluhan/Karir untuk dianalisis lebih lanjut bakat dan minatnya yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan siswa untuk memilih jurusan di SMU atau program studi di Perguruan Tinggi.

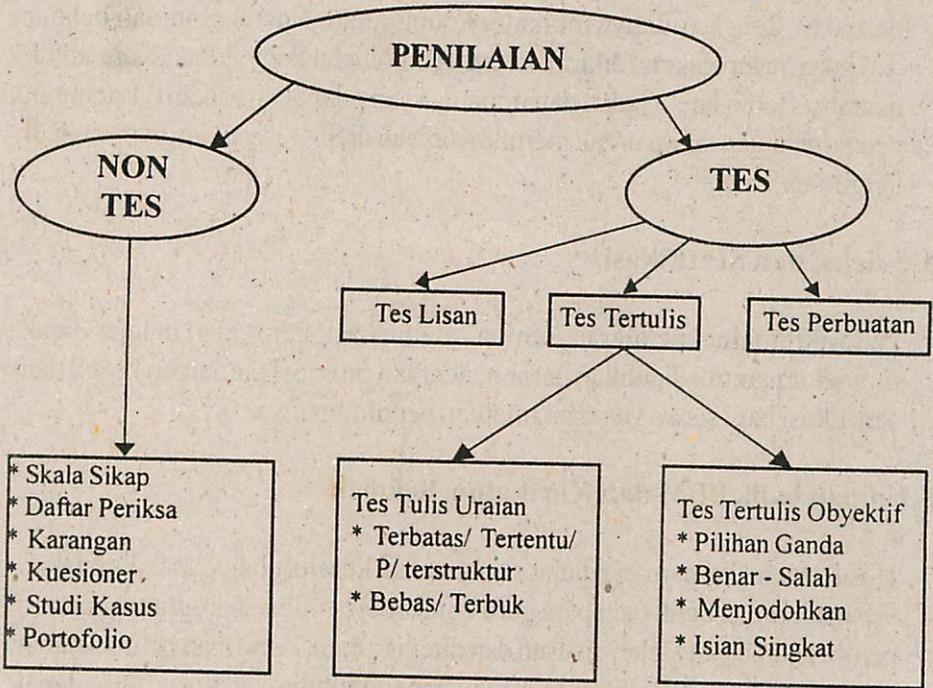
d. Seleksi dan Sertifikasi

Pada akhir tahun pelajaran, semua catatan hasil kemajuan belajar dapat dirangkum untuk dijadikan dasar penentuan promosi (kenaikan kelas) dan sertifikasi bagi siswa yang menamatkan pendidikannya.

e. Umpan balik PBM dan Kurikulum Sekolah

Hasil catatan kemajuan belajar siswa secara keseluruhan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi para guru untuk mengevaluasi program-program pembelajaran yang telah disusun dan direvisi untuk keperluan pembelajaran yang akan datang. Bagi sekolah atau penanggungjawab kurikulum dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi kurikulum sekolah yang telah dilaksanakan dan melakukan penyempurnaannya agar lebih sesuai dengan kurikulum nasional dan aspirasi masyarakatnya.

ALAT UKUR PENILAIAN



Evaluasi bukanlah penilaian

Penilaian menceritakan mengenai keadaan siswa, sedangkan evaluasi menceritakan mengenai kurikulum dan aspek umum lainnya dalam pendidikan.

- Tes tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seseorang.
- Hasil tes tidak mutlak dan abadi interpretasinya

Lampiran 2

Hubungan antara teknik penilaian dengan perilaku guru dan tujuan pendidikan

Bentuk Tertulis									
Pilihan ganda	Jawaban singkat	Pengerjaan soal	Pertanyaan berstruktur	Esai berstruktur	Esai jawaban bebas	Skala sikap/kuesioner	Karangan	Paper	Laporan proyek

Bentuk Unjuk Kerja					
Eksperimen	Demonstrasi	Produk 3 dimensi	Penyelidikan/observasi	Pengamatan Eksperimen	Portofolio

.....	obyektif dalam pemberian nilai(90marking)
.....	releabel (terpercaya)
.....	lama penyusunan alat penilaian (soal)
.....	cepat dalam pemeriksaan
.....	tinggi tuntutan kemampuan penguji/pemeriksa
.....	lebar lingkup kompetensi yang dinilai
.....	kreatif guru dalam mengajar
.....	beragam kegiatan belajar aktif
.....	terpenuhi tuntutan kurikulum
.....	beragam bentuk ekspresi hasil belajar yang dinilai
.....	tinggi tingkatan domain kognitif yang dinilai
.....	terpenuhi kebutuhan penilaian domain afektif
.....	terpenuhi kebutuhan penilaian domain psikomotor

Legenda:

- K: Taksonomi domain kognitif
- A: Taksonomi domain afektif
- P: Taksonomi domain psikomotor
- V: Teknik tersebut mampu menilai domain kognitif
- X: Teknik tersebut mampu menilai domain afektif
- O: Teknik tersebut mampu menilai domain psikomotor

Kesimpulan berdasarkan data pada tabel adalah sebagai berikut:

I. Bentuk Tertulis

1. Teknik jawaban benar-salah, jawaban singkat, pilihan ganda, dan menjodohkan (bentuk tertulis) hanya terbatas menilai domain kognitif tingkatan rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman.
2. Teknik mengerjakan soal mampu menilai domain kognitif s.d tingkat aplikasi, domain afektif tingkat penerimaan, dan domain psikomotor tingkat gerak refleks dan gerak fundamental dasar.
3. Teknik data-pertanyaan mampu menilai domain kognitif s.d tingkat aplikasi dan domain afektif s.d tingkat acuan nilai.
4. Teknik esai berstruktur mampu menilai domain kognitif s.d tingkat sintesis dan domain afektif s.d tingkat responsi. Sedangkan, teknik esai bebas mampu menilai domain kognitif s.d tingkat evaluasi dan domain afektif s.d tingkat acuan nilai.
5. Teknik kuesioner dan skala sikap mampu menilai domain kognitif s.d tingkat evaluasi sedangkan domain afektif s.d tingkat karakterisasi.
6. Teknik karangan mampu menilai domain kognitif s.d tingkat evaluasi, domain afektif s.d tingkat organisasi.
7. Teknik paper mampu menilai domain kognitif s.d tingkat evaluasi, domain afektif s.d tingkat acuan nilai, dan domain psikomotor s.d tingkat gerak fundamental.
8. Teknik laporan eksperimen/penyelidikan/observasi mampu menilai domain kognitif s.d tingkat evaluasi, domain afektif s.d tingkat acuan nilai, dan domain psikomotor s.d tingkat kemampuan perseptual.
9. Secara umum teknik-teknik bentuk tertulis terlalu dominan menilai kemampuan kognitif siswa dan cukup tepat dipakai untuk menilai

kemampuan afektif. Namun, teknik-teknik tersebut hanya sedikit/terbatas menilai kemampuan psikomotor.

II. Bentuk Unjuk Kerja

1. Teknik-teknik bentuk unjuk kerja, dibandingkan dengan bentuk tertulis, secara umum dapat menilai ketiga domain secara serentak, tidak terpisah-pisah.
2. Teknik-teknik proyek, pengamatan pajangan, dan portofolio bahkan menilai s.d tingkat domain kognitif tertinggi, tingkat domain afektif tertinggi (portofolio), dan tingkat domain psikomotor tingkat tertinggi (proyek dan portofolio).
3. Teknik-teknik unjuk kerja secara umum memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan psikomotornya.

III. Bentuk Lisan

1. Teknik-teknik bentuk lisan secara umum lebih lemah dalam menilai ketiga domain dibandingkan dengan teknik-teknik bentuk tertulis dan unjuk kerja.
2. Teknik-teknik bentuk lisan lebih cenderung menilai kemampuan kognitif dan afektif tetapi terbatas dalam menilai kemampuan psikomotor.
3. Dalam seluruh spektrum penilaian, teknik-teknik bentuk lisan tak dapat ditinggalkan karena terbanyak teknik tersebut berciri spesifik untuk menilai penampilan siswa melalui media lisan.

IV. Bentuk Tingkah Laku

1. Teknik-teknik bentuk tingkah laku secara umum lebih efektif untuk menilai kemampuan afektif siswa daripada kemampuan kognitif dan psikomotor.
2. Jika dibandingkan keempat bentuk penilaian tersebut, teknik-teknik bentuk tingkah laku lebih sulit dilakukan guru, menuntut banyak waktu, dan menuntut konsentrasi dan dedikasi lebih dari pihak guru.
3. Meskipun demikian, teknik-teknik tertentu dapat dicoba guru dan meluas ke teknik lain seiring dengan bertambahnya pengalaman dan keterampilan guru.

Beragam teknik pada keempat bentuk hendaknya lebih sering dilakukan guru dalam penilaian proses (selama kegiatan belajar mengajar berlangsung) daripada dalam penilaian hasil belajar. Penilaian proses lebih sering berlangsung dalam suasana formal dan memungkinkan guru langsung memberi umpan balik kepada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih menekankan penggunaan teknik-teknik penilaian yang mampu menilai kemampuan siswa pada 2 atau 3 domain sekaligus, terutama yang mencapai tingkat domain yang cukup tinggi dan tertinggi.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
 SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam
 Kelas / No. Induk : I - 5..... / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1	Membaca, mengartikan, serta menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syasyiah dan Alif Lam Qomariyah pada Q.S. Ad-Dhuha	Siswa mampu membaca, mengartikan dan menyalin, serta menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syasyiah dan Alif Lam Qomariyah pada QS Ad-Dhuha dengan benar	B					Siswa dapat membaca dan mengartikan QS. Ad-Dhuha
			B					Siswa dapat menyalin dan menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syasyiah dan Alif Lam Qomariyah pada QS Ad-Dhuha
2	Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifat-Nya	Siswa beriman kepada Allah dengan mengetahui sifat-sifat-Nya dan dalil Naqliyahnya	B					Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah
			B					Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah beserta dalil naqliyah
3	Memahami Asmaul Husna	Siswa mampu mengungkapkan Asmaul Husna Al-Aziz, Al-Wahab, Al-Fattah, Al-Hudi, dan Al-Qowiyu dengan benar.	B					Siswa dapat menjelaskan Al-Aziz, Al-Wahab, Al-Fattah, Al-Hadi, dan Al-Qowiyu beserta dalil naqliyah
			B					Siswa dapat menjelaskan Al-Aziz, Al-Wahab, Al-Fattah, Al-Hadi, dan Al-Qowiyu beserta dalil naqliyah
3	Berhati lembut, setia, kerja keras, tekun dan ulet	Siswa bersikap hati lembut, setia, kerja keras, tekun dan ulet dalam kehidupan sehari-hari.	B					Siswa dapat menjelaskan hati lembut, setia, kerja keras, tekun dan ulet.
			B					Siswa dapat menunjukkan sikap berhati lembut, setia, kerja keras, tekun
4	Melakukan Thoharoh (bersuci)	Siswa mampu melakukan Thoharoh (bersuci) dari hadast dan najis dengan benar	B					Siswa dapat menjelaskan macam-macam najis, hadast dan cara mensucikannya
			B					Siswa dapat menjelaskan pengertian wudlu, mandi wajib, tayamum, dan hal-hal yang membatalkannya
			B				Siswa dapat mempraktekkan wudlu dan tayamum	

5	Melakukan Shalat Wajib	Siswa mampu melakukan Shalat Wajib dengan benar	B		Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum , syarat wajib, syarat sah, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat.
			B		Siswa dapat mempraktekkan shalat wajib, dzikir sesudah shalat.
6	Melakukan Shalat Berjamaah	Siswa mampu melakukan Shalat Berjamaah dengan benar	B		Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum , dan syarat-syarat shalat berjamaah.
			B		Siswa dapat mempraktekkan shalat berjamaah.
7	Melakukan macam-macam sujud	Siswa mampu melakukan macam-macam sujud dengan benar.	B		Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum , sebab-sebab sujud sahw, tilawah dan sukur, serta membaca doa-doanya.
			B		Siswa dapat mempraktekkan sujud sahw, tilawah dan syukur.
8	Melakukan Shalat Jum'at	Siswa mampu melakukan Shalat Jum'at dengan benar.	B		Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum , syarat wajib, syarat sah mendirikan shalat Jum'at dan hal-hal yang menghalangi shalat Jum'at.
			B		Siswa dapat mempraktekkan shalat Jum'at.

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali

2. D = 30 - 59 Kurang

3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84

5. A = 85 - 100

Nip. _____

Baik

Baik Sekali

MENGETAHUI ORANG TUA/WALI

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : IPS Geografi
Kelas / No. Induk : I- / Semester Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Menafsirkan hakekat geografi dan pemanfaatan peta dalam kajian geografi	Siswa mampu menafsirkan hakekat, prosedur kerja, obyek dan sarana bantu ilmu geografi						Dapat menafsirkan hakekat, prosedur kerja, obyek dan sarana bantu ilmu geografi
		Siswa mampu mengidentifikasi bumi sebagai bagian dari tata surya						Dapat mengidentifikasi bumi sebagai bagian dari tata surya
		Siswa mampu menafsirkan pengertian dan fungsi peta serta mengidentifikasi jenis dan bentuk peta serta pemanfaatannya						Dapat menafsirkan pengertian dan fungsi peta serta mengidentifikasi jenis dan bentuk peta serta pemanfaatannya
2.	Menganalisa keragaman bentuk muka bumi sebagai akibat proses pembentukan dan perombakan di muka bumi (litosfer)	Siswa mampu menganalisa keragaman bentuk muka bumi sebagai akibat proses pembentukan di muka bumi						Dapat menganalisa keragaman bentuk muka bumi sebagai akibat proses pembentukan di muka bumi
		Siswa mampu menganalisa keragaman bentuk muka bumi sebagai akibat proses perombakan di muka bumi						Dapat menganalisa keragaman bentuk muka bumi sebagai akibat proses perombakan di muka bumi

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN. SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali
2. D = 30 - 59 Kurang
3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84
5. A = 85 - 100

Nip.

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : IPS Geografi
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1	Membuat dan membaca peta tematik yang menggambarkan persebaran obyek geografi	Siswa mampu mengitung skala, jarak dan luas bidang						Dapat mengitung skala, jarak dan luas bidang
		Siswa mampu membuat peta tematik yang menggambarkan persebaran obyek geografi						Dapat membuat peta tematik yang menggambarkan persebaran obyek geografi
2	Menafsirkan unsur-unsur fisik dan sosial wilayah Indonesia	Siswa mampu menafsirkan unsur fisik wilayah Indonesia						Dapat menafsirkan unsur fisik wilayah Indonesia
		Siswa mampu menafsirkan unsur-unsur sosial wilayah Indonesia						Dapat menafsirkan unsur-unsur sosial wilayah Indonesia

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutrivo JRN, SPd
Nip. 130 350 565
Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

- Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
 SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama :Mata Pelajaran : KTK (Seni Tari)
 Kelas / No. Induk : I - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni budaya nusantara	Pengertian tari						- Menyebutkan pengertian tari - menyebutkan unsur-unsur tari - Menyebutkan jenis-jenis tari - menyebutkan bentuk-bentuk penyajian tari
		Tata rias dan tata busana						- Mampu menjelaskan fungsi tata rias dan tata busana - mampu menunjukkan busana dan rias sesuai dengan karakter
		Musik iringan						Mampu mendemonstrasikan musik iringan tari

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo,Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali

2. D = 30 – 59 Kurang

3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84

5. A = 85 – 100

Baik

Baik Sekali

Nip. _____



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : KTK (Seni Tari)
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Mempresentasikan tanggapan tentang budaya nusantara / non tradisional	Tari tradisi daerah lain / nusantara / non tradisi						<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ciri-ciri tari sesuai dengan fungsinya Mampu menunjukkan busana dan rias dari daerah lain Mampu menyebutkan jenis-jenis tari dari daerah lain
		Musik iringan tari daerah lain						<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan musik iringan tari dari daerah lain mampu mendemonstrasikan musik tradisi dan non tradisi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutrivo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

- E = 0 - 29 Kurang Sekali
- D = 30 - 59 Kurang
- C = 60 - 74 Cukup

- B = 75 - 84
- A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Sains Fisika
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Mampu merancang , melakukan analisis dan percobaan tentang konsep suhu	Mampu merancang membuat, membuat dan menggunakan termometer serta mengkalibrasi skala dengan skala termometer lain Menjelaskan prinsip pemuain (muai panjang, dan muai volume) untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan dan manfaatnya						
2.	Siswa mampu mendripsikan kalor dan melakukan analisis data percobaan serta penerapnya dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan percobaan untuk melakukan hubungan kalor dan massa serta menerapkan hubungan tersebut untuk memecahkan masalah Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh tekanan, ketidak murnian zat terhadap titik lebur dan titik didih zat						
3.	Mampu merancang dan melakukan analisis data percobaan getaran dan gelombang	Melakukan percobaan untuk menemukan konsep getaran amplitudo dan periode sehingga menemukan hubungan antara frekuensi dan periode						
4.	Siswa mampu merancang dan melakukan analisis percobaan bunyi	Merancang dan melakukan percobaan untuk menjelaskan terjadinya resonansi dan pemantulan bunyi serta pemanfaatannya						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Nip.

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

- Baik
Baik Sekali

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
3.	MEMBACA Menemukan berbagai informasi dari teks tertulis yang panjangnya kurang lebih 100 kata yang berbentuk deskripsi, narasi atau bentuk khusus	1. Menemukan informasi tertentu dari teks yang berkaitan dengan tema Jati diri, Kehidupan sekolah, Kehidupan keluarga, Kegiatan sehari-hari 2. Memperoleh gambaran umum tentang isi bacaan dengan tema Jati diri, Kehidupan sekolah, Kehidupan keluarga, Kegiatan sehari-hari 3. Menafsirkan makna kata kunci yang berkaitan dengan isi bacaan dengan tema Jati diri, Kehidupan sekolah, Kehidupan keluarga, Kegiatan sehari-hari 4. Menemukan informasi rinci dari bacaan yang berkaitan dengan tema Jati diri, Kehidupan sekolah, Kehidupan keluarga, Kegiatan sehari-hari						Mudah memahami / Kurang Memahami / Sulit Memahami Mudah memahami / Kurang Memahami / Sulit Memahami Mudah memahami / Kurang Memahami / Sulit Memahami Mudah memahami / Kurang Memahami / Sulit Memahami

Mengetahui,
Kepala Sekolah

• Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali

2. D = 30 – 59 Kurang

3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84

5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003

Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik

Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : ML. Komputer
Kelas / No. Induk : I-..... / Semester/Tahun : I / 2002-2003

No	KOMPETENSI DASAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
		A	B	C	D	E	
1.	Kerja sama kelompok						
2.	Kreatifitas dan Imajinasi						
3.	Keaktifan saat praktek						
4.	Keaktifan di kelas						
5.	Penyelesaian tugas saat praktek						
6.	Penyelesaian tugas di kelas						
7.	Perhatian saat pelajaran di Lab.						
8.	Perhatian saat pelajaran di kelas						
9.	Tes tertulis dan praktek						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali

2. D = 30 - 59 Kurang

3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84

5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik

Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : ML. Komputer
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

No	KOMPETENSI DASAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
		A	B	C	D	E	
1.	Kerja sama kelompok						
2.	Kreatifitas dan Imajinasi						
3.	Keaktifan saat praktek						
4.	Keaktifan di kelas						
5.	Penyelesaian tugas saat praktek						
6.	Penyelesaian tugas di kelas						
7.	Perhatian saat pelajaran di Lab.						
8.	Perhatian saat pelajaran di kelas						
9.	Tes tertulis dan praktek						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN. SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali
2. D = 30 - 59 Kurang
3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84
5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

- Baik
- Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : English Conversation
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun: I / 2002-2003

No	KOMPETENSI DASAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
		A	B	C	D	E	
1.	Vocabulary						
2.	Conversation (Percakapan Bhs. Inggris)						
3.	Listening (Pendengaran)						
4.	Comprehension (Pemahaman)						
5.	Fluency (Kelancaran)						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali
2. D = 30 - 59 Kurang
3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84
5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

- Baik
- Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Bahasa Daerah
Kelas / No. Induk : I - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

No	KOMPETENSI DASAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
		A	B	C	D	E	
1.	Maca kanthi laval lan intonasi kang bener kanggo nerangake tembung istilah, njawab pitakonan, lan nyritakake isine wacana nganggo ukara lan basane dhewe						<ul style="list-style-type: none"> Maca wacana kanthi gentenan Nerangake tembung istilah ing sakjrone wacana Nyritakake maneh crita sing wis diwaca
2.	Nyemak isine crita dongeng (fabel, mite, legende, sage, lsp) lan gawe cengkorongane crita kanggo nentokake paraga, wewatak, latar / setting lan lelakune crita						<ul style="list-style-type: none"> Nyemak wacana kanthi setiti Gawe cengkorongane crita sing dirungokake Nentokake paraga, wewatak latar, latar / setting lan lelakune crita
3.	Nulis denta wiyanjana miturut paugeran panulisan aksara jawa kang bener						<ul style="list-style-type: none"> Nulis tembung, kumpulane tembung (frase) lan ukara nganggo aksara jawa
4.	Micara nganggo unggah-ungguh basa jawa kekanthenan tata krama ing pasrawungan						<ul style="list-style-type: none"> Mangerteni gunane basa ngoko lugu lan ngoko andhap / alus Migunakake basa ngoko lugu lan ngoko andhap ing pasrawungan
5.	Mangerteni lan migunakake kawruh basa lan pangrimbage tembung kanthibener						<ul style="list-style-type: none"> Mangerteni kawruh basa Kosok balen, dasa nama lan saraja Mangerteni lan migunakake rerimbaganing tembung ater-ater sa-, tripusura, anuswara lan panambang i-utawa -ake
6.	Ngapersiasi geguritan lan tembang jawa						<ul style="list-style-type: none"> Maca geguritan Gawe / ngripta geguritan Gawe klipang geguritan Nembangake tembang pucung Ngripta tembang pucung

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565
Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Nip. _____
Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Bahasa Daerah
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

No	KOMPETENSI DASAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
		A	B	C	D	E	
1.	Maca kanthi lan intonasi kang bener nerangake tembung istilah, njawab pitakonan, lan nyritakake isine wacana nggango ukara lan basane dhewe						<ul style="list-style-type: none"> Maca wacana kanthi gentenan Nerangake tembung istilah ing sakjerone wacana Nyritakake maneh crita sing wis diwaca
2.	Mengerteni lan migunakake kawruh basa lan pangrimbage tembung kanthi bener						<ul style="list-style-type: none"> Bisa mbedakake jems kata : kata benda kongkrit / abstrak kalimat aktif transitif / intransitif, mangerteni ukara nominal, teges lugu, teges entar, kriya lingga, tanduk lsp Bisa mbedakake ater-ater anuwara + panambang "i" lan "ake", ater-ater tripurusa, lan keterangan panggonan, wektu, cacah
3.	Nulis denta wiyanjana, wiyanjana cakra, keret, pengkal panjangan la lan wa lan panulis re lan le. Tokoh idola						<ul style="list-style-type: none"> Nulis wiyanjana, panjangan- la lan wa, nulis re lan le Nyritakake tokoh idola
4.	Micara nggango unggah-ungguh basa jawa kekanthenan tata krama ing pasrawungan						<ul style="list-style-type: none"> Mangerteni basa ngoko lugu lan ngoko andhap / alus, basa krama
5.	Ngapresiasi gegurita, skenario drama, informasi radio, tv surat kabar, tembang macapat kinanthi						<ul style="list-style-type: none"> Maca geguritan Nyritakake informasi radio, tv, surat kabar Nembang kinanthi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali

2. D = 30 - 59 Kurang

3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84

5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003

Guru Mata Pelajaran

Nip. _____

Baik

Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1	MENYIMAK Memperoleh berbagai informasi dan teks lisan sederhana ± 80 kata	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi tertentu dari teks lisan berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks lisan berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum 						
2	MEMBACA Memperoleh berbagai informasi dari teks yang berbentuk narasi, deskripsi dan bentuk khusus yang panjangnya ± 150 kata	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi tertentu dan teks yang berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum Siswa mampu menemukan pikiran utama dari paragraf tertentu dalam teks yang berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum 						
3	BERBICARA Mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaan secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan rasa simpati atau harapan Siswa mampu mengungkapkan keberadaan sesuatu atau seseorang berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum Siswa mampu mengungkapkan cara melakukan sesuatu Siswa mampu memberi perintah / larangan yang berkaitan dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum 						
4	MENULIS Menulis kalimat, percakapan atau paragraf sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melengkapi percakapan / teks sesuai dengan tema Rekreasi, hewan, seni dan layanan umum Siswa mampu menulis percakapan pendek dan sederhana 						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Nip.

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : IPS Ekonomi Koperasi
Kelas / No. Induk : I- / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Menafsirkan manusia sebagai makhluk ekonomi dalam kaitannya dengan usaha-usahanya memenuhi kebutuhan hidup dan sumber daya yang tersedia. Membuat sintesis antara sumber daya dan kebutuhan manusia	Siswa mampu menganalisis hakekat manusia sebagai makhluk ekonomi					Dapat menganalisis hakekat manusia sebagai makhluk ekonomi	
		Siswa mampu menggolongkan berbagai kebutuhan hidup manusia					Dapat menggolongkan berbagai kebutuhan hidup manusia	
		Siswa mampu menguraikan proses pemanfaatan sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan					Dapat menguraikan proses pemanfaatan sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan	
2.	Menerapkan tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi	Siswa mampu mengidentifikasi tindakan ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari					Dapat mengidentifikasi tindakan ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari	
		Siswa mampu mengidentifikasi motif ekonomi dan motif non ekonomi					Dapat mengidentifikasi motif ekonomi dan motif non ekonomi	
		Siswa mampu mengidentifikasi prinsip ekonomi					Dapat mengidentifikasi prinsip ekonomi	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565
Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali
2. D = 30 - 59 Kurang
3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84
5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip. _____

- Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : IPS Ekonomi Koperasi
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Menganalisis Pembentukan Harga	1.1 Permintaan					Dapat mendefinisikan permintaan	
		1.2 Penawaran					Dapat mendefinisikan penawaran	
		1.3 Hubungan permintaan, penawaran dan harga					Dapat menjelaskan hubungan antara permintaan, penawaran dan harga	
2.	Menganalisis berbagai bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat	2.1. Kedudukan pasar dalam kegiatan ekonomi					Dapat menjelaskan kedudukan pasar dalam kegiatan ekonomi	
		2.2 Membuat kesimpulan hasil penelitian sederhana tentang pasar					Dapat membuat suatu kesimpulan hasil penelitian sederhana tentang pasar	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

- Baik
- Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
 SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama :

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas / No. Induk : II - /

Semester/Tahun: I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Memahami sebab-sebab munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia	1.1 Menganalisa hubungan sebab akibat antara kebijakan pemerintah kolonial, perkembangan pendidikan dan munculnya kesadaran nasional Indonesia						Mampu menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonia, perkembangan pendidikan Barat dan Islam. Mampu menguraikan peranan golongan terpelajar, profesional dan pers dalam menumbuhkembangkan kesadaran nasional Indonesia
2.	Menguraikan perkembangan nasionalisme Indonesia	2.1 Merekonstruksi proses pembentukan identitas nasional Indonesia						Mampu menjelaskan mengapa kata Indonesia dipakai sebagai identitas kebangsaan
		2.2 Menguraikan tahapan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia dalam usaha mewujudkan Indonesia merdeka						Mampu menjelaskan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme kebangsaan Indonesia. Mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kegiatan pergerakan bersifat radikal dan moderat.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Nip.

Keterangan Skala

- E = 0 - 29 Kurang Sekali
- D = 30 - 59 Kurang
- C = 60 - 74 Cukup

- B = 75 - 84
- A = 85 - 100

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama :

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas / No. Induk : I- /

Semester/Tahun: I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1	Memahami perkembangan unsur-unsur Hindu-Budha diberbagai wilayah Indonesia	1.1 Menguraikan bagaimana hubungan antara Indonesia dengan India, Cina dan kawasan lain di sekitarnya						Mampu menguraikan hubungan antara Indonesia dengan India, Cina dan kawasan lain di sekitarnya
		1.2 Membuat peta jalur masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia						Mampu membuat peta jalur masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia
		1.3 Menguraikan proses perkembangan kerajaan-kerajaan yang bercirikan Hindu-Budha di Indonesia dan melacak peninggalannya						Mampu merekonstruksi kronologi perkembangan kerajaan Hindu-Budha di berbagai wilayah di Indonesia
2	Menguraikan proses awal perkembangan Islam di berbagai wilayah di Indonesia	2.1 Mendeskripsikan proses masuk dan berkembang -nya Islam di Indonesia						Mampu menjelaskan peranan pedagang dan ulama dalam proses awal perkembangan Islam di Indonesia
		2.2 Membuat peta jalur masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia						Mampu membuat peta jalur masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia
		2.3 Menjelaskan perkembangan kerajaan - kerajaan Islam di berbagai wilayah di Indonesia dan peninggalannya						Mampu membandingkan ciri-ciri kerajaan Islam diberbagai wilayah di Indonesia

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali

2. D = 30 – 59 Kurang

3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84

5. A = 85 – 100

Baik

Baik Sekali

Nip. _____



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama :
Kelas / No. Induk : II - /

Mata Pelajaran : KTK Seni Musik
Semester/Tahun: I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni budaya nusantara	Apresiasi ragam budaya nusantara a. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai karya musik daerah setempat. Menjelaskan peranan musik daerah setempat b. Mengungkapkan kesan dalam bentuk lisan atau tulisan terhadap seniman / karya musik nasional berdasarkan karya yang diperdengarkan						
2.	Membuat karya seni dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses teknik, prosedur media, materi dari karya musik nasional	Berkarya musik : a. Membaca notasi musik b. Memainkan alat-alat musik sesuai unsur-unsur musik : 1. Irama 2. Melodi 3. Tempo 4. Harmoni						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali

2. D = 30 - 59 Kurang

3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84

5. A = 85 - 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik

Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : KTK Seni Rupa
Kelas / No. Induk : I - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Membuat Karya seni dengan mengembangkan gagasan kreatif serta mengembangkan keragaman proses teknik prosedur , media, materi dari seni nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan / menggambar corak gambar desain karya seni daerah • Siswa mampu menggambar bentuk, dasar benda kubistis • Siswa mampu menggambar betuk , dasar silindris • Siswa mampu menggambar ekspresi • Siswa mampu menggambar ilustrasi • Siswa mampu membuat benda pakai dengan teknik anyam 						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd

Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali

2. D = 30 – 59 Kurang

3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84

5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik

Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : KTK Seni Rupa
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun: I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Membuat Karya seni dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik prosedur, media, materi dari seni modern	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menggambar berbagai macam model jenis huruf • Siswa mampu menggambar jenis-jenis reklame • Siswa mampu membuat patung dengan teknik busir dan teknik cetak • Siswa mampu menghias benda dengan membuat gambar dan ornamen • Siswa mampu membuat benda pakai dengan teknik anyam 						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

- Baik
- Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Bahasa & Sastra Indonesia
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Mendengarkan : Mendengarkan Khotbah	Siswa mampu menemukan hal-hal penting dan pesan khotbah yang didengar						
2.	Berbicara : Berwawancara dan diskusi	Siswa mampu berwawancara dan menyimpulkan hal-hal yang menarik dari teks						
3.	Membaca : Membaca intensif, nyaring dan memindar (scanning)	Siswa mampu memperoleh informasi dan memanfaatkan untuk bahan diskusi, membaca laporan, dan mendapat informasi dari buku petunjuk telpon						
4.	Menulis : Menulis rangkuman, laporan, surat dan menyusun karya tulis dan menyunting	Siswa mampu merangkum informasi, menulis laporan, surat dan menyusun karya tulis serta menyunting						
5.	Kebahasaan : Memahami dan menggunakan kata seru, ganti, kata umum khusus, kata depan, berbagai imbuhan dan kata ulang	Siswa mampu menggunakan kata seru, ganti, kata umum khusus, kata depan, berbagai imbuhan dan kata ulang						
6.	Sastra : Mendengarkan pembacaan cerpen, mendiskusikan beberapa puisi dan mendeklamsikan, membaca novel remaja, menulis ringkasan dan menulis kreatif	Siswa mampu mengemukakan alur cerpen, menyimpulkan ciri-ciri puisi dan mendeklamsikan, menangkap pesan yang tersurat dan tersirat, meringkas novel remaja, menulis pengalaman pribadi dan puisi						

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Nip. _____

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO - 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Kewarganegaraan
Kelas / No. Induk : II-..... / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Kemampuan membiasakan untuk mencari dan menyerap dan menyampaikan tentang masyarakat demokrasi dengan dasar nasionalisme dan sikap politik yang benar	Mengerti dan menyadari pentingnya demokrasi						Menjelaskan demokrasi dan kebebasan demokrasi
		Menyerap dan menyadari menguraikan pilar-pilar demokrasi						menggunakan kedaulatan rakyat, berdasarkan sila ke 4 dari Pancasila dan kepastian hukum
		Mampu mengetahui mana yang menganut demokrasi dan tidak demokrasi						Menjelaskan macam-macam bentuk pemerintahan yang ada di dunia
2.	Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap dan menggunakan informasi tentang isu kekinian yang melihatkan peranan warga negara dalam masyarakat	Mengerti pentingnya warga negara mengenal isu kekinian kehidupan masyarakat						Menjelaskan kebaikan dan keburukan Pedagang kaki lima yang semakin banyak
		Menentukan kehidupan warga negara berdasarkan hukum yang berlaku						Menyimpulkan pedagang kaki lima supaya menjadi baik dan rapi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565
Keterangan Skala

1. E = 0 - 29 Kurang Sekali
2. D = 30 - 59 Kurang
3. C = 60 - 74 Cukup

4. B = 75 - 84
5. A = 85 - 100

Nip. _____
Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / No. Induk : I - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Menggunakan sifat-sifat operasi bilangan	Menyelesaikan operasi bilangan bulat dan mengenal sifat operasi bilangan bulat						
		Mengenal bilangan pecahan dan menyelesaikan operasinya						
2.	Menggunakan bentuk aljabar untuk memecahkan masalah	Menyelesaikan operasi bentuk aljabar						
		Menyelesaikan operasi bentuk pecahan aljabar						
		Menggunakan bentuk aljabar dalam aritmatika sosial						
3.	Menerapkan konsep persamaan linear satu variabel untuk memecahkan masalah	Menyelesaikan persamaan linear satu variabel						
		Menggunakan sifat-sifat persamaan linear satu variabel						
4.	Menggunakan pertidaksamaan linear satu variabel untuk memecahkan masalah	Menggunakan tanda dalam pertidaksamaan						
		Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel						
5.	Menerapkan konsep perbandingan untuk memecahkan masalah	Menghitung faktor-faktor gambar dan skala						
		Menyelesaikan berbagai bentuk perbandingan						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565
Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik
Baik Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SLTP NEGERI 3 SIDOARJO

Jl. R. Patah No. 95 Telp. (031) 8941141
SIDOARJO – 61217

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama : Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / No. Induk : II - / Semester/Tahun : I / 2002-2003

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	SKALA					DISKRIPSI PENCAPAIAN
			A	B	C	D	E	
1.	Menyelesaikan bentuk aljabar (KLK 2,3)	Menyelesaikan operasi bentuk aljabar						
		Menentukan faktor-faktor suku aljabar						
		Menyelesaikan operasi pecahan bentuk aljabar						
2.	Menggunakan dalil Pythagoras untuk memecahkan masalah (KLK 2,3)	Menggunakan dalil Phytagoras						
3.	Menghitung panjang garis-garis pada segitiga (KLK 2,3)	Menentukan panjang garis tinggi						
		Menentukan panjang garis berat dan titik berat						
4.	Menggali bagian-bagian lingkaran (KLK 2,3)	Mengenali unsur-unsur lingkaran						
		Menghitung besaran-besaran bagian lingkaran						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutriyo JRN, SPd
Nip. 130 350 565

Keterangan Skala

1. E = 0 – 29 Kurang Sekali
2. D = 30 – 59 Kurang
3. C = 60 – 74 Cukup

4. B = 75 – 84
5. A = 85 – 100

Sidoarjo, Januari 2003
Guru Mata Pelajaran

Nip.

Baik
Baik Sekali

BAB XI

EVALUASI PERFORMANSI SISWA

A. Pendahuluan

Evaluasi Performansi Siswa merupakan salah satu bagian dari evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa, yaitu kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu ketrampilan, atau sering disebut evaluasi unjuk kerja, evaluasi praktek atau praktikum (selain evaluasi performansi, terdapat evaluasi tertulis). Dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi maka seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, mulai dari proses perumusan tujuan, pemilihan metoda pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasinya harus diarahkan untuk memperkuat siswa dalam penguasaan kompetensi, khususnya kompetensi esensial, agar dapat mendukung bagi tercapainya kompetensi utuh dan menyeluruh dari suatu mata pelajaran.

Penguasaan siswa terhadap kompetensi bukan kompetensi “seadanya” yang diperoleh saat penilaian diselenggarakan, melainkan penguasaan kompetensi standar sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Pada pendekatan belajar siswa aktif, evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mencapai penguasaan kompetensi patokan (standar) yang ditetapkan, dan selanjutnya dapat dipakai untuk mempertimbangkan apakah siswa dapat diizinkan melanjutkan pelajaran ke tingkat yang lebih tinggi atau program selanjutnya, atau bahkan telah berhasil menyelesaikan suatu program pada jenjang pendidikan.

B. Tujuan Evaluasi Performansi

Evaluasi bukan hanya sekedar menilai sampai sejauhmana siswa menguasai konsep-konsep kunci suatu mata pelajaran, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan sanggup mentransfer apa yang telah dipelajarinya kedalam situasi baru dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Evaluasi performansi bertujuan:

1. Menjadikan siswa sebagai evaluator utama dari proses pembelajaran. Hasil evaluasi hendaknya menjadi motif bagi siswa untuk “bersaing dengan dirinya sendiri”. Oleh karena itu, siswa harus ditempatkan sebagai subjek,

dilibatkan dalam menyusun program evaluasi, mendiskusikannya, mengambil kesimpulan, dan memanfaatkan hasil evaluasi agar menjadi bahan pertimbangan (*feed back*) untuk pengembangan diri. Kecakapan mengevaluasi diri (*muhasabah/evaluasi mandiri*), perlu dilatihkan kepada siswa, karena ketrampilan ini merupakan pengembangan diri yang dituntut dari *behavior outcome approach*, dimana siswa dapat mengetahui hasil suatu kegiatan pembelajaran saat itu juga dan dapat segera mengambil keputusan untuk perbaikan bilamana perlu.

2. Bagi guru, evaluasi bukan untuk menghakimi siswa dengan angka atau huruf, akan tetapi untuk memperoleh gambaran yang akurat dari kapasitas siswa yang dibimbingnya, kemudian menyimpulkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas program dan proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas pembelajaran (Suderajat;2002:3-4).

C. Ruang Lingkup Evaluasi Performansi

Ruang lingkup evaluasi performansi pada pembelajaran Berbasis Kompetensi meliputi:

1. Pemahaman dan penguasaan konsep-konsep kunci (*content objective*).
2. Penguasaan kemampuan proses penemuan atau perolehan konsep dan prinsip-prinsip utama (*process of discovery*) melalui *learning by experience* (*methodological objective*).
3. Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objective*) (Suderajat;2002:4).

Objek yang diukur meliputi tiga domain, yaitu:

1. Kognitif: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif: menerima, merespon, menilai, mengorganisir dan karakterisasi atau internalisasi nilai-nilai.
4. Psikomotorik: peniruan, gerakan dasar, kemampuan ketrampilan manual, dan pengalamiahan keterampilan manual atau cekatan.

D. Pengembangan Alat Evaluasi Performansi

Sewaktu membuat program pembelajaran, pada umumnya guru-guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan spesifikasi dari jenis pekerjaan (*laboratorium*) yang akan dialihkan menjadi program pelatihan.

2. Mengidentifikasi persyaratan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum melaksanakan pekerjaan/praktikum.
3. Mengidentifikasi dan menspesifikasikan jenis pekerjaan yang akan dituangkan menjadi program pelatihan.
4. Menganalisis jenis tugas (*task*).
5. Mengembangkan sasaran performansi.
6. Membuat tahapan tugas.
7. Mengembangkan materi pembelajaran, media dan sumber-sumber pembelajaran lainnya.
8. Mengembangkan alat evaluasi untuk menilai ketercapaian sasaran proses pembelajaran siswa secara utuh (Suderajat;2002:5).
Alat evaluasi tersebut direncanakan dengan cermat sebelum memusatkan perhatian kepada, bagaimana siswa mempelajari suatu pelajaran.

1. Mengembangkan tes sebelum pembelajaran berlangsung.

Guru memang belum dapat menguji siswa sebelum mereka secara tuntas belajar, tetapi dapat merancang sebuah tes sebelum mengembangkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses yang perlu dilatihkan kepada siswa, agar mereka mampu melakukan evaluasi mandiri, secara objektif dan akurat. Dengan kata lain, merencanakan alat evaluasi sama pentingnya dan tak dapat dipisahkan dari pengembangan materi pembelajaran (*learning materials*).

Contoh: **Praktek Wudlu**. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis secara seksama dan mengidentifikasi langkah-langkah kerja untuk melaksanakan praktikum yang didasarkan pada pengetahuan esensial, juga mengembangkan sasaran akhir dari performansi esensial (TPQ=*terminal performance objective*). Misalnya: menyiapkan peralatan wudlu (seperti bak air, kran, air), ketrampilan menyiapkan peralatan wudlu dan kualitas air.
- b. Mengembangkan alat tes yang akan dipakai untuk menilai kemampuan tuntas dari praktikum sebelum mengembangkan paket pembelajaran, media atau materi pembelajaran lainnya. Alat tes performansi dapat berupa daftar dari kriteria kemampuan yang harus dikuasai siswa, misalnya:

No		YA	TIDAK
1	Apakah peralatan wudlu disiapkan dengan lengkap		
2	Apakah kualitas air yang disiapkan telah memenuhi standar kesahan		
3	Apakah urutan wudlu yang dilaksanakan sesuai dengan syariat		
4	Apakah wudlu yang dilaksanakan sudah sempurna		

Setelah mengembangkan tes untuk mengevaluasi kemampuan tuntas, guru dapat memusatkan perhatian pada pemilihan metoda pembelajaran.

Mengembangkan tes sebelum mengembangkan aktivitas pembelajaran memiliki beberapa keuntungan:

- a. Mengembangkan tes sebelum merencanakan pembelajaran tidak mengharuskan siswa mempelajari buku khusus, unit audio visual, atau sumber-sumber lain untuk lulus dalam tes. Tes terhadap siswa dapat terlaksana pada saat proses praktikum berlangsung.
- b. Setelah tes dikembangkan, guru dapat memilih sumber-sumber pembelajaran yang akan diajarkan menurut langkah-langkah analisis praktikum sekaligus dapat menilai performansi siswa.
- c. Keinginan untuk terlebih dahulu memilih materi pembelajaran, harus dihindarkan. Bila tes itu bersifat luas, kita kembangkan sumber pembelajaran yang cocok.
- d. Dalam mempersiapkan ketuntasan belajar dari program pembelajaran yang akan dievaluasi, siswa dapat menyiapkan diri dengan membaca dan atau melalui media pembelajaran. Penilaian siswa harus mandiri, agar dapat dimanfaatkan siswa mempelajari tugasnya.
- e. Beberapa siswa dapat melewati program pelatihan setelah tuntas menyelesaikan beberapa tugas praktikum. Jika tes semata-mata didasarkan pada bagaimana tugas dilaksanakan dan bukan pada bagaimana siswa mempelajarinya, maka bila siswa berhasil menyelesaikan keseluruhan tugas praktikum yang diberikan, bolehlah guru meyakini bahwa siswa cakap (*competent*).

- f. Setelah mengembangkan tes tulis yang menyeluruh (*comprehensive*) dan atau tes performansi (tes unjuk kerja), guru dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang harus diketahui dan apa yang harus dilakukan siswa agar mereka kompeten (Suderajat,2002:7).

2. Pedoman Pengembangan Tes Performansi

Pada pelatihan yang berbasis kompetensi, aturan penyelenggaraan pada pelaksanaan tes sangat penting, terutama dalam empat hal berikut:

- a. Memeriksa (mendiagnosis) tingkat kemampuan awal dari peserta pelatihan (*entry level*). Pada pendekatan berbasis kompetensi, perangkat tes objektif dipersiapkan sesuai urutan dari tiap langkah tugas/praktikum. Siswa yang telah tuntas melaksanakan tugas-tugasnya tertentu dapat melaksanakan tes tertulis, ia memperoleh keterangan sebagai pengakuan atas kemampuan yang diperolehnya (kredit), kemudian mereka dapat memusatkan perhatiannya pada pelatihan lain yang belum diselesaikan secara tuntas. Tes juga dapat digunakan mendiagnosis kelemahan siswa baru, terutama dalam penguasaan persyaratan ketrampilan dan pengetahuan esensial. Tanpa test yang valid untuk menetapkan status siswa, guru cuma dapat menduga-duga, pengalaman belajar apa yang mereka butuhkan untuk mencapai cita-citanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Menyediakan alat umpanbalik untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan berupa tes informal secara tertulis maupun berupa unjuk kerja (performansi). Disediakan untuk membantu siswa menilai secara mandiri apakah bagian dari tugas/praktikum telah dikuasai secara benar. Instrumen tes informal biasanya berupa “cek mandiri” (*self-check*), bertujuan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Evaluasi cek mandiri, dilakukan sendiri oleh siswa dan hasilnya tidak dicatat. Jika cek mandiri ini tidak lengkap, berarti siswa tidak berhasil, maka ia perlu mengulang kembali proses pembelajarannya hingga betul-betul sukses. Umpan balik yang dilaksanakan teratur memungkinkan siswa untuk mengatur

- diri baik kecepatan, maupun perolehan kemampuan/ketrampilannya, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Penilaian tuntas dari tiap tugas praktikum siswa (menilai ketuntasan belajar). Penguasaan ketrampilan dinilai dengan menggunakan tes performansi (unjuk kerja), sedangkan untuk menguji kemampuan/pemahaman dapat menggunakan tes tertulis. Tes untuk menilai ketuntasan belajar diselenggarakan oleh instruktur/guru dan hasilnya dicatat. Setiap siswa harus secara lengkap lulus dalam setiap tes sebelum mengikuti program lebih lanjut. Terutama untuk ketrampilan khusus yang kompleks, guru harus mewajibkan siswa mengikuti beberapa latihan guna meningkatkan prestasi (*program reinforcement*). Dengan kata lain, keharusan tiap siswa mendemonstrasikan penguasaan ketrampilan dari tiap tugas sebelum menyelesaikan seluruh program pelatihan, merupakan perbedaan penting antara pembelajaran berbasis kompetensi dengan pembelajaran tradisional.
 - d. Mengevaluasi keefektifan materi pelatihan. Jika guru mendapati banyak siswa yang gagal memperoleh kemampuan, permasalahannya mungkin terletak pada materi dan proses pembelajaran yang digunakan. Jika siswa telah menunjukkan kesungguhannya dalam belajar dan berlatih, sementara ia telah memiliki persyaratan yang diperlukan namun masih juga gagal dalam meraih kemampuan, sedang tes yang digunakannya valid maka jelaslah bahwa yang salah adalah aktivitas belajarnya, materi dan media atau sumber belajar lain yang digunakan. Hanya dengan menggunakan tes yang dikembangkan secara baik (*valid, reliable*) guru dapat menilai akurasi keefektifan dari materi pelatihan. Sistem pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran (Suderajat; 2002:7-11).

3. Penetapan Patokan Tes dan Tes Selaras Tugas

a. Patokan Tes

Terdapat dua patokan dalam tes, yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pada Penilaian Acuan Norma (PAN) kedudukan setiap siswa diperoleh dengan

membandingkan skor-skor yang diperoleh dalam kelompok belajar (kelas), sedangkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) kedudukan setiap siswa diperoleh dengan membandingkan antara skor yang diperoleh siswa dengan skor yang telah diperoleh sebelumnya sebagai patokan/standard. Penilaian Acuan Norma (PAN) tidak tepat dipakai dalam pelatihan berbasis kompetensi, karena tidak sesungguhnya menggambarkan apakah siswa itu kompeten atau tidak. Adapun berbandingannya sebagai berikut (Suderajat;2002 :14):

No	Karakteristik	PAN	PAP
1	Tujuan	Mengetahui kedudukan skor siswa diantara siswa lain	Mengetahui apakah skor siswa melampaui/ atau tidak melampaui skor kriteria minimum.
2	Patokan	Relatif: tergantung skor-skor yang ada dalam kelompok	Tetap
3	Kemajuan Siswa	Berbagai macam tingkat kecakapan yang diperoleh dalam waktu yang konstan	Berbagai macam waktu/ kecepatan dalam mencapai kemampuan, karena kecakapan yang dituntut konstan.
4	Rata-Rata Performansi dalam kelompok	Biasanya moderat: beberapa skor tinggi, rendah, dan umumnya rata-rata.	Dapat sangat tinggi, karena setiap siswa didorong untuk memperoleh kemampuan tuntas.
5	Kemajuan siswa	Presentasi siswa yang tidak kompeten besar (kadang-kadang mencapai 70-80%).	Banyak siswa yang berkompoten diatas kemampuan minimal yang ditetapkan (biasanya mencapai 90-95%).
6	Tantangan	Terjadi persaingan diantara para siswa dalam kelompok/kelas.	Persaingan mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan.
7	Pengelompokan Siswa	Bertalian erat dengan perolehan skor dibandingkan skor-skor dalam kelompoknya.	Menjadi dua kelompok: mereka yang telah tuntas memperoleh kompetensi dan mereka yang belum tuntas.
8	Tes Ulang	Mengecilkan semangat siswa.	Dalam aktivitas pembelajaran siswa selalu merasa tertantang.

b. Tes Selaras Tugas

Tes selaras tugas adalah jenis tes yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas, disesuaikan dengan situasi yang mungkin dapat dijadikan materi tes. Misalnya tugas kepada siswa untuk melaksanakan Wudlu, situasi yang mungkin dapat dijadikan materi tes adalah:

1. Apakah siswa dapat menguraikan langkah-langkah kerja yang harus diikuti pada praktek wudlu dengan menggunakan alat peraga.
2. Apakah siswa cukup dengan menunjukkan gambar-gambar orang wudlu.
3. Mengharuskan siswa menuliskan secara detail dan lengkap tentang urutan gerakan wudlu.
4. Mengharuskan kepada siswa mempraktekkan secara langsung cara wudlu.
5. Apakah siswa secara simulasi mengambil gambar temannya yang sedang melakukan wudlu.

Dari lima situasi tersebut, tentu pilihan jatuh pada situasi ke empat, karena di sini siswa diharuskan mengunjuk kerjakan kompetensinya secara utuh. Situasi ke empat yang lebih tepat untuk dipakai menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelatihan. Perlu diketahui, bahwa tes tertulis juga harus direncanakan dengan baik secara tepat/cocok dengan tuntutan tugas. Sebelum merencanakan tes yang tepat untuk suatu tugas, perhatikan dahulu pernyataan tugas serta kemampuan utama yang dituntut dari tugas tersebut. Kemudian baru rumuskan perilaku apa yang harus diunjuk kerjakan (didemonstrasikan) siswa.

4. Menyusun dan Menguji Coba Tes Performansi

Pada dasarnya, ada dua jenis tes yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa, yaitu tes tertulis dan tes performansi. Tes performansi digunakan untuk menilai ketrampilan siswa, sedangkan tes tertulis digunakan untuk menilai pengetahuan siswa.

Bagaimana cara mengembangkan tes performansi? Perlu diketahui, bahwa tes performansi dikembangkan sebelum memikirkan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Alat tes performansi diharapkan dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas

yang tidak tergantung dari sumber khusus yang biasanya dipelajari siswa. Tes performansi bukan tes hafalan. pengembangan tes performansi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dengan tepat apa yang akan diujikan. Tes harus sesuai dengan tuntutan tugas. Yang menjadi pokok persoalan adalah *kompetensi apa yang harus didemonstrasikan siswa untuk menyelesaikan tugas?*. Jawaban dari pertanyaan ini menggambarkan keadaan saat tes itu diselenggarakan. Misalnya apa yang menjadi kompetensi kunci untuk tugas “wudlu menurut syariat Islam”. Kompetensi yang diukur meliputi komponen: Menyiapkan bak air atau kran dan air suci lagi mensucikan, urutan dan gerakan wudlu sesuai syariat Islam, serta tes kompetensi yang komplit dengan akurasi 100%. Dengan memeriksa persyaratan dari tugas, guru dapat melihat bahwa yang akan dites adalah kemampuan kunci siswa dalam melaksanakan wudlu sesuai syariat Islam. Selain itu juga harus memperhatikan: (1). Yang diperlukan siswa selama tes adalah bak air atau kran dan air, (2). Siswa benar-benar diminta untuk melakukan wudlu, (3) untuk dapat menilai kemampuan, setiap item dari tes performansi harus ditetapkan standar keberhasilannya. Jadi pada langkah pertama, guru perlu secara cermat meninjau apa yang menjadi tugas utama dan sasaran kompetensi akhir.
- b. Menetapkan bagaimana proses dan atau produk dari tugas/pekerjaan. Yang dimaksud proses adalah bagaimana siswa melakukan tugasnya. Sedangkan produk adalah hasil setelah menyelesaikan tugas. Kadang-kadang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan merupakan hal yang penting untuk mencapai kompetensi, namun adakalanya hasil akhir (produk) yang menjadi perhatian utama, dan pada kasus tertentu perlu menilai proses maupun produk.
- c. Menyusun butir-butir tes (item tes). Bila proses yang penting, maka itemnya didasarkan pada langkah prosedural yang harus ditempuh sesuai hasil analisis proses tugas tersebut. Bila proses yang penting, hanya langkah yang pokok/pendasar yang dipakai sebagai item. *Hanya melalui item yang berhubungan dengan proses dapat dibedakan siapa yang telah menguasai kompetensi dan siapa yang belum.* Namun bila produk yang

merupakan hal yang penting, karakteristik item tes harus menggambarkan hasil jadi secara lengkap. Seperti ukuran, bentuk, warna, kondisi dan sebagainya. Untuk hal ini, langkah-langkah analisis dari tugas tidak akan selalu nampak. *Karakteristik esensial apa yang ada pada hasil akhir (produk) yang dapat dipakai dasar untuk menilai kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu produk?* Misalnya dalam wudlu, ukuran yang bisa dilihat adalah: *apakah seluruh anggota tubuh dalam wudlu (kedua telapak tangan hingga siku tangan, wajah, kedua telinga, rambut di kepala, kedua kaki mulai telapak hingga betis sudah terbasuh/basah?*

Lalu berapa item yang diperlukan dalam tes performansi? *Memasukkan banyak item (yang tepat) sangat perlu untuk menilai ketuntasan kerja.*

Terdapat sembilan ketentuan untuk butir soal yang berhubungan dengan proses, yakni:

- 1). Butir soal didasarkan pada hasil identifikasi langkah kerja suatu tugas yang dianalisis.
- 2). Setiap item hendaknya dapat diamati dan dinilai secara objektif.
- 3). Hindarkan penggunaan kata-kata subyektif, seperti kata "seharusnya", "benar", "cukup" dan sebagainya.
- 4). Jawaban dari soal dapat berupa "ya" atau "tidak" dengan respon yang diharapkan adalah "ya".
- 5). Siapa saja yang mampu dalam melaksanakan tugas akan dapat mengevaluasi siswa dengan akurat dengan menggunakan instrumen tes performansi yang dibuat.
- 6). Setiap item, berisi satu langkah kerja, jangan mengkombinasikan beberapa langkah kerja dalam satu item.
- 7). Setiap item harus jelas, ringkas dan berdiri sendiri.
 - a). Setiap item dipecah ke dalam sub item untuk menghindari pengulangan kata.
 - b). Jangan menulis item dengan kata, seperti "Apakah siswa telah....?", karena dalam hal ini sudah jelas siapa yang sedang dinilai.
- 8). Butir soal diurut menurut urutan proses kerja sehingga dapat diunjuk kerjakan dan diobservasi.

- 9). Hanya untuk langkah-langkah yang kritis saja dari proses yang panjang guru dapat memberikan peringatan lebih dahulu kepada siswa, kapan berhenti bekerja dan mengecek proses. Instruksi kepada siswa bisa berupa pernyataan: “cek, kepada instruktur sebelum praktek dilanjutkan” hal ini perlu supaya tidak ada langkah atau prosedur yang tidak teramati.

Adapun untuk butir soal yang berhubungan dengan produk, terdapat empat ketentuan, yakni:

- 1). Item hanya memuat karakteristik kritis dari hasil akhir saja yang dapat dijadikan indikasi kompeten atau tidaknya siswa.
 - 2). Jangan mengulang kata atau kalimat kedalam item-item selanjutnya.
 - 3). Untuk setiap kompetensi yang ditetapkan, gunakan indikator, karakteristik yang pasti (misalnya 100% benar).
 - 4). Jangan menetapkan standar prosedur yang tak layak (rendah).
- d. Menetapkan skor minimum/standar kemampuan. Dalam menentukan nilai hasil evaluasi, terdapat dua metoda yang biasa digunakan, yaitu skala nilai dan *checklist* (~)

Contoh:

Skala nilai

Sempurna Cukup Kurang

Tidak

Apakah wudlu yang dilakukan *—*—*—*—*—*—*—*—*—*
sudah sempurna 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Checklist

Apakah wudlu yang dilakukan
sudah sempurna

Ya	Tidak

Penetapan batas skor minimal untuk menentukan apakah siswa sudah memiliki kompetensi memang tidak ada ketentuan. Sekalipun begitu, pada tes performansi, karena item-itemnya hanya memuat hal yang esensial dari proses dan produk suatu tugas, maka siswa harus menyelesaikan seluruh item itu dengan akurasi 100% untuk dinyatakan kompeten.

Mengenai penyusunan kalimat petunjuk pada tes performansi harus direncanakan dengan hati-hati, agar mereka dapat menjelaskan: maksud dan tujuan tes, situasi umum kondisi tes, kepastian apa yang harus dilakukan siswa, batasan khusus/peringatan, batas waktu, bagaimana kemampuan itu dinilai, dan sebagainya.

- e. Mengujicobakan tes. Bila telah menyusun dan menyiapkan komponen-komponen yang diperlukan dari tes kompetensi, tinggal bagaimana mengatur pelaksanaannya. Perlu diingat, bahwa tes yang dibuat harus sesuai dengan proses pelatihannya. Dalam hal ini, pengarahan kerja sangat penting, agar siswa dapat melaksanakan dengan baik. Instruktur harus mencatat pelaksanaan kerja setiap langkahnya, *ya* atau *tidak*, bila proses yang dievaluasi atau penentuan hasil kerja setiap langkah (item) bila produk yang dinilai. Lebih baik lagi bila tes diuji coba terlebih dahulu oleh sesama instruktur dengan satu, dua siswa sebelum dijadikan bahan tes seluruh siswa. Apakah mereka memperhatikan petunjuk dan kejelasan perintah dari tiap item. Perlu diingat, setiap evaluator harus mempunyai catatan hasil evaluasi siswa tiap item dan membuat penilaian hasil keseluruhan kerja umumnya. Bila tidak, item-item itu akan samar dan melahirkan berbagai penafsiran. (Suderajat, 2002: 17-27).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mengembangkan tes performansi harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tes harus dapat menilai tugas yang ditetapkan.
2. Tes performansi harus menunjukkan perilaku aktual yang dituntut tugas.
3. Jika proses merupakan hal yang kritis dalam mengunjuk kerjakan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, itemnya harus dapat menilai bagaimana siswa menyelesaikan tugas. Setiap langkah kerja siswa harus diamati dan dicatat.
4. Jika kompetensi yang ingin dinilai dilihat dari hasil akhir, maka item tesnya harus berhubungan dengan hasil kerja (produk) kritis.
5. Untuk menilai kompetensi menyeluruh, maka perlu untuk menilai proses maupun produknya.
6. Item tes performansi hendaknya:
 - a. Cukup meliputi kompetensi kunci (utama) yang dituntut tugas.
 - b. Pertanyaan-pertanyaannya singkat, pendek dan hanya memungkinkan jawaban “ya” atau “tidak”.

- c. Dapat diamati.
7. Tes performansi yang dikembangkan dengan baik menghasilkan kemampuan siswa yang rata-rata serupa.
 8. Untuk mendapat tes yang valid guru dapat meminta siswa untuk mengulangi tes itu beberapa kali pada waktu dan kondisi yang berbeda-beda.
 9. Setiap siswa dapat mendapat ijin untuk mengunjuk kerjakan kemampuannya secara mandiri, mengukur performansi dalam kelompok hanya untuk menilai kemampuan kelompok (Suderajat;2002 ::27-28)

Contoh tes performansi yang dipakai pada pelatihan berbasis kompetensi. Catat bagaimana petunjuk dapat memberi kejelasan kepada siswa, apa yang dilakukan dan apakah item evaluasi itu tepat, dapat diamati, serta kalimatnya jelas. Item 1-5 mengevaluasi produk, evaluasi 6 -29 mengevaluasi proses.

	TES PERFORMANSI	TUGAS NO. C-12	
TUGAS	Praktek Wudlu		
PERINTAH	Demonstrasikan kemampuan anda dalam menyelesaikan tugas ini dengan mengikuti kaidah syar'iyah		
Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam melaksanakan wudlu. Untuk siswa akan disediakan bak air atau kran air, dan air. Laksanakan wudlu secara berurutan sesuai dengan syarat, rukun dan tertib syar'iyah.			
No	Performansi yang akan dinilai menggunakan item di bawah ini, semua harus dijawab "ya"	Ya	Tidak
1	Apakah setelah diperiksa, ditemukan bak air atau kran air yang rusak		
2	Bila diperlukan, apakah bak air atau kran air perlu diganti dengan yang lebih baik		
3	Apakah air yang tersedia sudah memenuhi syarat syahnya untuk wudlu		
4	Bila diperlukan, apakah airnya perlu diganti dengan air yang lebih baik		
5	Apakah airnya perlu disediakan lebih banyak		
6	Apakah berdo'a sewaktu hendak memulai wudlu		
7	Do'a yang dibaca sewaktu memulai apakah sudah sempurna		
8	Apakah telapak tangan yang dibasuh ketika memulai wudlu		
9	Apakah tiga kali mereka membasuh		
10	Apakah sudah sempurna dalam membasuh tersebut		
11	Setelah membasuh telapak tangan, apakah dilanjutkan berkumur		
12	Apakah tiga kali mereka berkumur		
13	Apakah setelah itu dilanjutkan membasuk muka		
14	Apakah tiga kali mereka membasuk mukanya		
16	Apakah sudah sempurna dalam membasuh mukanya		
17	Apakah setelah itu dilanjutkan membasuh tangan kanannya dan dilanjutkan tangan kirinya		
18	Apakah tiga kali mereka membasuh tangan kanan dan kirinya.		
19	Apakah sudah sempurna dalam membasuh tangan kanan dan kirinya		
20	Apakah setelah itu dilanjutkan mengusap rambut di kepala		
21	Apakah tiga kali mereka mengusap rambut kepalanya		

22	Apakah sudah sempurna dalam mengusap rambut kepalanya					
23	Apakah setelah itu dilanjutkan mengusap telinga kanannya dan dilanjutkan telinga kirinya					
24	Apakah tiga kali mereka mengusap telinga kanan dan kirinya.					
25	Apakah sudah sempurna dalam mengusap telinga kanan dan kirinya					
26	Apakah setelah itu dilanjutkan membasuh kaki kanannya dan dilanjutkan kaki kirinya dari telapak hingga lutut/mata kaki					
27	Apakah tiga kali mereka membasuh kaki kanan dan kirinya.					
28	Apakah sudah sempurna dalam membasuh kaki kanan dan kirinya					
29	Apakah setelah itu mengakhiri dengan doa.					
30	Apakah do'a yang dibacakan sudah sempurna					
	Siswa	Tanggal	Pekerjaan		Paraf Instruktur	Hala man
			1	2	3	4

BAB XII

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

A. Diagnosa Kesulitan Belajar

Berdasarkan informasi yang diterima dari tes formatif (hasil analisis ulangan harian), diketahui jenis kesulitan khusus yang dialami siswa, sekalipun telah diupayakan dan diberi umpan balik. Jika siswa tidak merespon terhadap resep perbaikan dalam umpan balik, maka perlu diteliti lebih cermat sumber kesalahan belajar yang dialami siswa.

Terdapat empat langkah utama dalam mendiagnosa dan memperbaiki kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Menentukan siswa mana yang mempunyai kesulitan belajar.
2. Menentukan ujud khusus dari kesulitan belajar tersebut.
3. Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.
4. Menetapkan prosedur remedial yang sesuai (Silverius;1991:160).

Dalam *remedial*, tidak ada pola khusus yang harus diikuti dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dalam beberapa hal, hanya masalah penelaahan (*review*) dan mengajarkannya lagi. Dalam hal lain, diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi, memperbaiki kesulitan emosional, dan mengatasi kekurangan dalam ketrampilan belajar. Prosedur *remedial* bergantung pada ujud kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut.

Tes dapat memainkan peranan penting dalam program *remedial*. Penggunaan tes selama pengajaran *remedial* dapat berfungsi sebagai:

1. Penjelas kepada siswa jenis jawaban khusus yang diharapkan.
2. Memberi informasi *diagnostic* lebih lanjut tentang kesulitan siswa dan kebutuhan-kebutuhan belajarnya.
3. Memberikan perasaan berhasil dengan menggunakan serangkaian tes yang dinilai secara cermat.
4. Meningkatkan motivasi dengan memberikan tujuan jangka pendek dan pengetahuan tentang perkembangannya (Silverius;1991:162).

Untuk memberikan umpan balik berdasarkan hasil tes, maka hasil tes tersebut harus terlebih dahulu dianalisis. Dengan analisis soal dapat diidentifikasi kesalahan yang dibuat siswa pada soal-soal, sehingga bisa diupayakan perbaikan. Bila ternyata bagus, bisa dilakukan pengayaan.

B. Perbaikan Kesulitan Belajar

Upaya perbaikan kesulitan belajar siswa dapat diadakan dengan memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila terdapat lebih dari satu siswa yang mengalami kesulitan yang sama, upaya perbaikan hendaknya diberikan terhadap kelompok siswa itu secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila ada siswa yang mempunyai kesulitan khusus yang bersifat unik, upaya perbaikan hendaknya diberikan secara perseorangan.
2. Proporsi perbaikan hendaknya diberikan sepadan dengan kesulitan atau kesulitan yang hendak diperbaiki itu. Bila terlalu banyak, bisa jadi siswa menutup diri karena merasa upaya tersebut tidak sepadan untuk dirinya.
3. Perbaikan dapat dilaksanakan sendiri oleh siswa atau guru, atau dapat pula oleh guru dan siswa bersama-sama. Guru harus memiliki sensitifitas dalam mempertimbangkan terhadap jenis kesulitan belajar yang bisa dibantu oleh teman dan mana yang harus ditangani guru.
4. Metode dan alat untuk menyampaikan perbaikan harus sesuai. Karena itu perlu dipertimbangkan apakah metode dan alat itu: a. dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan berusaha lebih tekun, serta (b) harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
5. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa berbeda-beda. Tidak seluruhnya sama derajat kesungguhannya. Tingkat kesulitan itu disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Internal misalnya rendahnya kemampuan, kurangnya minat; sedangkan eksternal umumnya berkaitan dengan keadaan lingkungan yang kurang menguntungkan (Silverius, 1991:162163).

Umpan balik tidak akan bermanfaat bila tidak diikuti oleh upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Ada masalah yang efektif dilakukan secara individual, tetapi ada juga yang lebih efektif ditangani secara kelompok, terutama masalah yang dialami oleh lebih dari tiga siswa. Bentuk-bentuk kegiatan perbaikan tersebut antara lain:

1. Mengajarkan kembali (*reteaching*) materi yang dirasakan sukar dipahami siswa.
2. Penggunaan alat peraga (*Audio Visual Aids*), guna menerangkan kembali materi yang belum sepenuhnya dipahami siswa (bila sebelumnya belum menggunakan alat peraga).
3. Studi kelompok, yakni belajar bersama (*study group*) yang dilakukan antara siswa yang benar-benar sudah menguasai dengan yang belum.

4. *Tutoring*, yakni siswa yang lebih pandai atau dari kelas yang lebih tinggi diminta membantu temannya.
5. Sumber belajar yang relevan, yang memuat penjelasan mengenai hal yang dipelajari, berupa perpustakaan, laboratorium, atau manusia sumber (Silverius, 1991:163-164).

C. Program Pengayaan

Pengayaan mengisyaratkan kecukupan, siswa yang diberikan pengayaan sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan pengayaan bisa bersifat horisontal dan bias vertikal. Pengayaan bersifat horisontal, yakni memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas horison tentang materi yang dipelajari. Penambahan pengetahuan bias berupa aplikasi dari isi materi yang telah dikuasai siswa. Sedangkan pengayaan bersifat vertikal, memberikan peningkatan materi yang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kegiatan pengayaan pada prinsipnya memberikan kesempatan pada siswa yang pandai untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya. Bentuk kegiatannya bisa berupa pemberian kesempatan kepada siswa yang pandai untuk:

1. Menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam situasi baru yang kongkrit.
2. Memperdalam pengetahuannya mengenai konsep-konsep dari materi yang diajarkan dengan jalan menggali lebih lanjut aspek-aspek pembentuknya. Sudah tentu harus didukung oleh fasilitas dan sumber belajar yang lebih lengkap (Silverius, 1991: 165).

Dengan perkembangan model pembelajaran kompetensi, maka program perbaikan maupun pengayaan menjadi lebih penting lagi artinya. Karena itu, kompetensi guru dalam merencanakan dan mengembangkan program *remedial teaching* maupun pengayaan dalam proses belajar mengajar menjadi suatu keharusan.

Contoh Form :

Analisis Hasil Ulangan Harian

Mata Pelajaran : Tahun Pelajaran :
 Pokok Bahasan : Bentuk Soal test :
 Kelas/Program : Banyaknya Soal :
 Semester ke : Banyaknya Peserta :

No	NAMA SISWA	Nomor Soal dan Skor yang diperoleh										Jumlah Skor	Prosentase ketercapaian	Tuntas Belajar		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
dst																
JUMLAH SKOR																
JUMLAH SKOR IDEAL																
PROSENTASE SKOR TERCAPAI																

Hasil Analisis:

1. Ketuntasan Belajar:
 - a. Perorangan:

Banyaknya siswa seluruhnya :

Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar :

Prosentase banyaknya siswa yang telah tuntas belajar: Tuntas/Tidak
 - b. Klasikal:
2. Kesimpulan:
 - a. Perlu perbaikan secara klasikal soal nomor :
 - b. Perlu perbaikan secara individual siswa, nama/nomor.....

Sidoarjo, 2003

Mengetahui,
Kepala Madrasah/Sekolah

Guru Mata pelajaran,

Nip.

Nip.

DAFTAR PUSTAKA

- Acer., *Classroom Assesment for the Competency-Based Curriculum*. Jakarta, Bahasa Indonesia, Unpublished, 2001.
- Anshori, Isa., *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo, Tarbiyah Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Buchori, Muchtar., *Teknik dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, tt.
- Belen, S., *Pedoman Evaluasi Keterlaksanaan Sistem Pengujian Hasil Belajar Siswa SMU Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Dikmenum Dikdasmen, Unpublished, 2001.
- Cangelosi, Fred., *Designing Test for Evaluating Student Achievement*. New York, Longman Publising Group, 1993.
- Departemen Agama RI., *Pedoman Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di SD, SMTP dan SMTA*. Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1989.
-
- _____, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1995/1996.
-
- _____, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum tahun 1994*. Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1998/1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kurikulum 1975: Pedoman Evaluasi Untuk SMA*. Jakarta, Dirjen Dikmenum., 1976.
-
- _____, *Kurikulum 1984: Pedoman Evaluasi Untuk SMA*, Jakarta, Dirjen Dikmenum, 1985/1986
- Departemen Pendidikan Nasional., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran PAI Untuk SMU*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002
-
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas, 2002
-
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kebijakan Kurikulum*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas, 2002
- Dinas Pendidikan, *Laporan Hasil Belajar*. Sidoarjo, SLTPN 3, 2003

- E. Dickson, George; W. Saxe, Richard; et. al., *Partner For Educational Reform and Revewel*. MC. Cutchen Publishing Corporation, 1973.
- Harlen, Wynne., *Guide to Assesment in Education Science*. London, Macmillan Education Ltd., 1983.
- Ibrahim, Muslimin., *Simpul-Simpul Penilaian Komprehensif*. Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pascasarjana UNESA, 2002.
- Indeng A.S., *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), 1986
- Macintosh, H.G., *Techniques and Problems of Assesment, A. Practical Handbook for Teacher*. Arnold (Publuisher) Ltd, 1994
- Nur, Mohamad., *Assesmen Tradisional, Assesmen Kinerja dan Public*. Surabaya, Center for School Science and Mathematics Postgraduate Program of State University of Surabaya, 2002.
- Perceival, Fred., *Handbook for Educational Technology*. London, Kogan Page Ltd., 1993.
- Purwanto, M. Ngalim., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Popham, W. James., *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta, Kanisius, 1986.
- Rashert, E. Bel, L., *Essential of Educational Measurement*. New Jersey. 1976
- Robert, Thorndike., *Measurement and Evaluation in Psycle and Education*.
- Remmers CS. A., *Practical T. Introduction to Measure and Evaluation*.
- Suderadjat, Hari., *Evaluasi Pembelajaran Siswa Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta, Departemen Agama RI., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Asian Developmen Bank (ADB), 2002
- ., *Pedoman Perumusan Tujuan Instruksional*. Jakarta, Departemen Agama RI., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Asian Developmen Bank (ADB), 2002
- ., *Evaluasi Performansi Siswa*. Jakarta, Departemen Agama RI., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Asian Developmen Bank (ADB), 2002
- Silverius, Suke., *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta, Grasindo, 1991
- Thoha, M. Chabib., *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

IDENTITAS PENULIS



ISA ANSHORI, lahir di Lamongan, Jawa Timur, 6 Mei 1967; tepatnya di Desa Karangwungu Lor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Menyelesaikan studi dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Karangwungu Lor tahun 1980, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs.M) Bulubrangsi tahun 1983, Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Bojonegoro

tahun 1986, meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dari fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel tahun 1991, kemudian meraih gelar Magister Sains (M.Si) dari Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya dalam program studi Ilmu-Ilmu Sosial pada tahun 1997.

Selama studi aktif dalam kepengurusan IPM (tahun 1981-1983), "Forum Komunikasi Studi Paciran dan Laren" di Bojonegoro (tahun 1984-1985), HMI (tahun 1987-1989), kemudian aktif di "Lingkaran Studi Meridian" (tahun 1991-1993), memasuki profesi pendidik di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (sejak tahun 1991), MAN Lamongan tahun 1993, Sekolah Tinggi Agama Islam Lukmanul Hakim (STAIL) Surabaya sejak tahun 2000, kepala SMA Muhammadiyah 5 Surabaya (tahun 1993-1995), Kajur PAI Fak. Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 1998 dan Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun 2002. Di samping itu juga aktif mengikuti berbagai training keorganisasian, kependidikan dan penelitian. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: "Aktivitas Cendekiawan Muslim Surabaya ditinjau dari kacamata Pendidikan Islam" (1990), "Eksistensi Agama dalam Kehidupan Masyarakat Industri" (tahun 1990), "Minat Siswa dalam memasuki Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Sidoarjo)" (tahun 1992), "Jalan Ke Surga: Satu atau Banyak? Pandangan Keagamaan Mahasiswa Jawa Timur tentang Jalan Hidup Islami" (tahun 1993), "Masyarakat Santri dan Pariwisata: Suatu kajian makna Ekonomi dan Religius di Kecamatan Paciran Kabupaten lamongan" (tahun 1996), "Konflik dan Integrasi dalam Hubungan antar Pemeluk Agama" (tahun 1997), Respon Masyarakat Terhadap Program Wajib Belajar di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur" tahun 1997, "Pengembangan Pasar Produk Unggulan Level Regional, Nasional dan Internasional di Jawa Timur" tahun 1999, serta Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo" (tahun 2002-2003).

Berbagai artikel yang telah dipublikasikan antara lain: "Mempersiapkan Pendidikan Keguruan Agama Masa Depan", "Dilema Tanggung Jawab Guru Masa Depan: Menjangkau Garis Awal Era Baru", "Sketsa Perjuangan Cendekiawan Muslim di Indonesia", "Tradisi Kaum Santri: Suatu Perubahan dari *Old Society* ke *New State*", "Harapan Islam dan Indonesia terhadap Kehidupan Politik pada Era Reformasi", dan berbagai karya yang disampaikan dalam forum studi dan diskusi. Adapun buku yang telah terbit antara lain: "Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam" (1991), "Sejarah Kebudayaan Islam" (tahun 1995), "Perencanaan Sistem Pembelajaran" (tahun 1997,2002) dan "Evaluasi Pendidikan" yang sedang di tangan pembaca ini. Di samping itu sedang diproses penerbitan buku "Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi dan Religius".